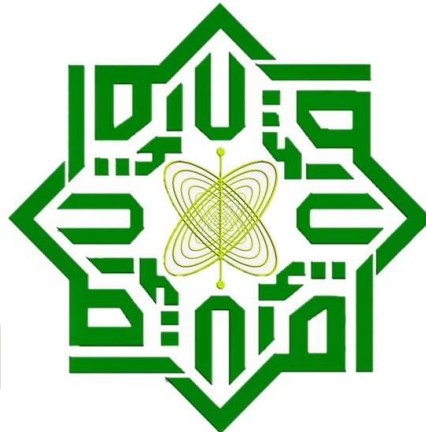




**PESAN-PESAN AKHLAK KISAH NABI AYYUB A.S DALAM AL-QURAN
(Studi Tematik)**

SKRIPSI

**Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Quran Dan
Tafsir**



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

**MOHD FIDAAUDEEN BIN MOHD SUHAIMI
NIM: 11532105592**

Pembimbing I

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.A

Pembimbing II

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA

UIN SUSKA RIAU

Program S1

Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin (S1)

**Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru, 2020**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **PESAN-PESAN AKHLAK DALAM KISAH NABI AYYUB DALAM AL-QURAN**, Yang ditulis oleh:

Nama : MOHD FIDAAUDEEN BIN MOHD SUHAIMI

NIM : 11532105592

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 17 November 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Nov 2020

Dekan,

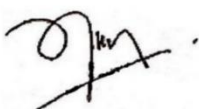


Dr. Amaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

PANITIA UJIAN SARJANA

Ketua / Penguji I



Dr. Sukiyat, M.Ag.

NIP. 19701010 20064 1 001

Sekretaris / Penguji II

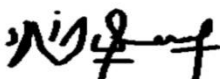


Jani Arni, S.Th.I, M.Ag.

NIP. 19820117 200912 2 006

MENGETAHUI

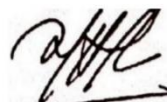
Penguji III



Dr. H. Nixon, Lc, M.Ag.

NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji IV



Dr. H. Zailani, M.Ag.

NIP. 19720427 199803 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.A
Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
Dosen Pembimbing Skripsi
Mohd Fidaauddeen Bin Mohd Suhaimi

Nomor : Nota Dinas
Lamp : -
Hal : Pengajuan Skripsi
Mohd Fidaauddeen Bin Mohd Suhaimi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Saudara Mohd Fidaauddeen judul "**Pesan-Pesan Akhlak Kisah Nabi Ayyub Dalam Al-Quran (Studi Tematik)**" telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr. Wb

Pekanbaru, 5 Januari 2020
Hormat Kami,

Pembimbing I,


Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.A
NIP. 1970001 72007011 033

Pembimbing II,


Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
NIP. 19791217 2011011 006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Mohd Fidauddeen Bin Mohd Suhaimi, 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohd Fidauddeen Bin Mohd Suhaimi
Tempat/tgl lahir : Terengganu / 8 December 1994
NIM : 11532105592
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Ilmu al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : *Pesan-Pesan Akhlak Kisah Nabi Ayyub Dalam Al-Quran
(Studi Tematik)*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 2 Februari 2020
Yang membuat pernyataan,



MOHD FIDAAUDEEN
NIM. 11532105592

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga”. (HR. Turmudzi)

لَا تُؤَخِّرْ عَمَلَكَ إِلَى الْغَدِ مَا تَقْدِرُ أَنْ تَعْمَلَهُ الْيَوْمَ

“Janganlah menunda pekerjaanmu hingga esok hari, sesuatu yang kamu dapat mengejakannya hari ini”

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مَرًّا

“Katakanlah kebenaran itu walaupun pahit”

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menjadikan setiap yang sulit menjadi mudah, sehingga dengan kemudahan itu penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang penulis beri judul **“PESAN-PESAN AKHLAK KISAH NABI AYYUB A.S DALAM AL-QURAN (KAJIAN TEMATIK)”** Shalawat beserta salam senantiasa penulis mohonkan kepada Allah, semoga selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya yang setia pada ajaran yang dibawanya sampai akhir zaman, *Āmīn yā Rabb al-‘Ālamīn*.

Penulis menyadari, bahwa menyelesaikan sebuah karya ilmiah, termasuk skripsi ini merupakan suatu hal yang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang bisa dibilang cukup lama untuk mencapai puncaknya. Tanpa ada bimbingan dan dorongan serta motivasi dari berbagai pihak kepada penulis sejak pertama kali menggelutinya sampai ke tahap penyerahan, tentunya penulisan skripsi ini tidak akan selesai sesuai harapan. Karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil, akan tetapi karena keterbatasan waktu, semua nama mereka tidak akan disebutkan satu per satu di sini.

Terima kasih penulis ucapkan khusus kepada Ibunda tercinta Kimrufirdaus Binti Hasan dan Ayahanda tersayang Mohd Suhaimi Bin Daud yang telah mendo’akan serta tidak pernah berhenti memberi sokongan dan semangat serta istri tercinta yang sanggup berjauhan mengorbankan rindu, termasuk kakak dan adik yang tercinta yang selalu mendo’akan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaiknya.

Terimakasih juga diucapkan kepada: Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag, beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini dalam Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir. Tidak lupa juga kepada ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Wakil Dekan I Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si, Wakil Dekan II yaitu bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III yaitu juga merupakan dosen pembimbing penulis, bapak Dr. H.M. Ridwan Hasbi, Lc.M.Ag yang juga telah memberikan penulis nasehat, motivasi, serta bimbingan selama ini kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini; kedua dosen pembimbing skripsi ini, yaitu bapak Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc,MA yang dengan penuh kesabaran dan ketelatenan telah mengawal proses penelitian dan penulisan skripsi ini hingga penulis maju ke ruang munaqasah dengan penuh keyakinan; Bapak Prof. Dr. Ilyas Husni M.Ag, selaku Pembimbing Akademik atas nasehat, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis; Seterusnya, kepada Ibu Jani Arni, M.Ag, selaku ketua jurusan Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir serta merupakan mantan Pembimbing Akademik penulis yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis berada di jurusan ini, Serta seluruh jajaran dosen dari Fakultas Ushuluddin yang telah mencurahkan segala ilmu pengertahuannya kepada penulis, khususnya kepada Ibunda Dr. Wilaela, M.Ag, Bapak H. Dr. H. Khairunnas Jamal, Bapak Dr. H. Agustiar M.Ag, Bapak Dr. Abu Bakar M.Pd, Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, Ustaz Masyhuri Putra, Lc, M.Ag, Bapak Dr. H. Abd. Wahid, M.Ush, Ustaz Dr. H. Abdul Somad Lc.D.E.S.A, Ustaz H. Ridwan Hasbi, Lc, MA, Bapak H. Fikri Mahmud, Lc., MA, Bapak Prof. Dr. H. Syamruddin Nasution, M.Ag, Ibu Hanna Mairita, S.Pi dan seluruh staf-staf fakultas ushuluddin. Semoga ilmu yang bapak ibu berikan bermanfaat bagi penulis dunia dan akhirat.

Tidak dilupakan juga pada teman yang menjadi inspirasi, sahabat dan teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dan sahabat yaitu Badiuzzaman, Syahmi, Ar Razi, Aslam, Aminuddin, Amiruddin, Hadzrami, Nasruddin, Amer Azray, serta teman-teman

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “ **Pesan-Pesan Akhlak Kisah Nabi Ayyub A.S Dalam Al-Quran (Studi Tematik)** ” yang bertujuan untuk mengetahui penafsiran kisah Nabi Ayyub a.s dalam Al-Quran dan untuk mengetahui apa sahaja pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam kisah Nabi Ayyub a.s. kisah Nabi Ayyub adalah merupakan satu kisah yang diceritakan oleh Allah dalam Al-Quran untuk dijadikan *Ibrah* (pengajaran) kepada manusia sekalian alam. Lama tafsir banyak menafsirkan kisah para Nabi di dalam kitab tafsirnya dengan berbagai penafsiran yang berbeda, ini adalah bertujuan untuk memudahkan ummat islam memahami isi kandungan Al-Quran dengan jelas dan benar.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan sumber/rujukan berupa kitab, buku, jurnal, majalah dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *tematik* yakni salah satu metode penafsiran Al-Quran dengan cara menghimpunkan ayat-ayat Al-Quran yang terkait dengan tema tertentu. Lalu menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan kitab-kitab para mufassir yakni kitab tafsir *Jami Al-Bayan An-Ta'wil Ay Al-Quran* karangan Imam Muhammad Bin Jarir At-Thabari, kitab tafsir *Al-Quran Al-Adzim* karangan Imam Abu Al-Fida' Imaduddin Bin Katsir, kitab tafsir *Al-Jami' Lil Ahkam Al-Quran* karangan Abu Abdullah Muhammad Bin Ahmad Bin Abu Bakar Al-Qurthubi, dan kitab tafsir *Al-Munir* karangan Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili.

Dari penelitian, dirumuskan bahwa kisah Nabi Ayyub A.S banyak membicarakan tentang ujian-ujian yang dihadapi oleh Baginda. Bermula dari ujian kehancuran harta bendanya, kematian ahli keluarganya serta baginda ditimpakan penyakit kulit yang kronik. Namun dapat difahami bahwa penyakit yang menimpa para Nabi itu tidaklah dapat menjatuhkan kemuliaan martabat seorang Nabi. Dalam kisah Nabi Ayyub ini juga diceritakan bagaimana Nabi Ayyub berdoa kepada Allah dengan sebaik-baik doa dan beradab sopan dengan Tuhannya. Berkah doa seorang Nabi, Allah langsung menyembuhkan baginda dengan kesembuhan yang sempurna sehinggakan melebihi dari yang dikaruniakan sebelumnya.

Dari kisah Nabi Ayyub ini juga dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai akhlak yang dapat diambil bagi dijadikan pedoman dalam hidup, bermula dari kesyukuran Nabi Ayyub atas nikmat, serta kesabaran Nabi Ayyub atas ujian yang diberikan.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta dan Milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstract

Research entitled "The Moral Values of the Story of the Prophet Ayyub A. In the Al-Quran (Thematic Studies) which aims to find out the interpretation of the story of the Prophet Ayyub a.s in the Koran and to find out what are the moral messages contained in the story of the Prophet Ayyub a.s. the story of the Prophet Ayyub is a story told by Allah in the Koran to be made ibrah (teaching) to all people of nature. Interpretation scholars interpret many stories of the Prophets in their commentaries with a variety of different interpretations, this is aimed making it easier for Muslims to understand the contents of the Koran clearly and correctly.

This research is library research, namely research that uses sources / references in the form of books, books, journals, magazines and so on. The method used in this research is a thematic method, which is one method of interpreting the Koran by gathering the verses of the Koran related to a particular theme. Then interpret these verses with the books of the mufassir namely the interpretation book of Jami Al-Bayan An-Ta'wil Ay Al-Quran by Imam Muhammad Bin Jarir At-Tabari, the interpretation of Al-Quran Al-Adzim by Imam Abu Al-Fida 'Imaduddin Bin Katsir, Al-Jami' commentary Lil Ahkam Al-Quran written by Abu Abdullah Muhammad Bin Ahmad Bin Abu Bakar Al-Qurthubi, and Al-Munir's commentary by Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili.

From the research, it was formulated that the story of the Prophet Ayyub U. much talked about the tests faced by His Majesty. Starting from the test of the destruction of his possessions, the death of his family expert and His Majesty was inflicted with chronic skin disease. But it can be understood that the illness which befell the Prophets could not bring down the glory of the dignity of a Prophet. In the story of the Prophet Ayyub also told how the Prophet Ayyub prayed to God with the best of prayer and civilized politely with his Lord. Blessings of a Prophet's prayer, Allah immediately healed His Majesty with perfect healing so far more than what was given before.

From the story of the Prophet Ayyub it can also be concluded that there are moral values that can be taken to be used as a guide in life, starting from the gratitude of the Prophet Ayyub for pleasure, and the patience of the Prophet Ayyub for the tests given.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

عليه السلام في القرآن الكريم (الدراسات المواضيعية) التي تهدف إلى بحث بعنوان "الرسائل الأخلاقية لقصة النبي أيوب معرفة تفسير قصة النبي أيوب عليه السلام في القرآن الكريم ومعرفة ما هي الرسائل الأخلاقية الواردة في قصة النبي أيوب عليه السلام. الذي يقص الله عز وجل في كتابه العزيز ليكون العبرة لجميع الناس كثير من العلماء يفسر قصص الأنبياء في التفسير هم بجميع المتوعات من التفسيرات المختلفة ، وهذا يهدف إلى تسهيل فهم المسلمين لمحتويات القرآن بصحيح دقيق

و هو باستخدام المصدر في شكل كتب ، كتب ، مجلات ، مجلات ، إلخ. الطريقة المستخدمة هذا البحث هو بحث مكتبي، في هذا البحث هي طريقة موضوعية ، وهي إحدى طرق تفسير القرآن من خلال جمع آيات القرآن المتعلقة بموضوع معين. ثم قم بتفسير هذه الآيات مع كتب المفسر وهي كتاب تفسير جامع البيان التأويل أي القرآن للإمام محمد بن جرير الطبري ، تفسير القرآن العظيم للإمام أبو الفداء عماد الدين بن كثير ، وكتاب التفسير الجامع للأحكام القرآن، كتبه أبو عبد الله محمد بن أحمد بن أبي بكر القرطبي ، وكتاب التفسير المنير للأستاذ الدكتور وهبة الزحيلي

من البحث ، تم صياغة قصة النبي أيوب عليه السلام. الذين عن الامتحانات التي يواجهه. بدءا من اختبار تدمير امواله ، أصيبت وفاة اهل بيته بمرض جلدي مزمن. ولكن يمكن أن يفهم أن المرض الذي أصاب الأنبياء لم يستطع إسقاط مجد كرامة النبي. في قصة النبي أيوب أيضا روى كيف صلى أيوب النبي صلى الله عليه وسلم مع أفضل الصلوات وتحضر بأدب مع ربه. بركات صلاة النبي ، شفى الله على الفور جلالة الملك مع الشفاء التام حتى الآن أكثر مما أعطيت من قبل

من قصة النبي أيوب ، يمكن أيضا استنتاج أن هناك قيما أخلاقية يمكن استخدامها كدليل في الحياة ، بدءا من امتنان النبي أيوب للمتعة ، وصبر النبي أيوب على الاختبارات المعطاة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
MOTO DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO	iv
CAPAN TERIMA KSIH	v
ABSTRAK INDONESIA	vii
ABSTRAK INGGRIS	viii
ABSTRAK ARAB	ix
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Alasan Pemilihan Judul	3
C. Penegasan Istilah	4
1. Pesan Akhlak	4
2. Kisah	4
3. Nabi Ayyub	5
4. Al-Quran	5
D. Batasan Dan Rumusan Masalah	6
1. Batasan masalah	7
2. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Kepustakaan	8
G. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Sumber Data	10
3. Teknik Pengumpulan Data	10
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KISAH NABI AYYUB A.S	
A. Keturunan Nabi Ayyub A.S	12
B. Perjalanan Hidup Nabi Ayyub A.S.	13
1. Cobaan-Cobaan Yang Dihadapi Oleh Nabi Ayyub A.S...	13
2. Kesabaran Nabi Ayyub A.S.	13
3. Akhir Hayat Nabi Ayyub A.S	14
C. Doa Nabi Ayyub A.S	14
D. Sumpah Nabi Ayyub A.S	15
E. Nabi Ayyub Dalam Israiliyat	15
BAB III PENAFSIRAN TENTANG AYAT-AYAT KISAH NABI AYYUB A.S	
A. Nabi Ayyub Seorang Nabi	26
B. Keturunan Nabi Ayyub A.S	30
C. Ujian Yang Dihadapi Oleh Nabi Ayyub A.S	33

Hak Cipta dan Nama Dagang UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

BAB V

DAFTAR KEPUSTAKAAN

D. Kesabaran Nabi Ayyub A.S..... 40

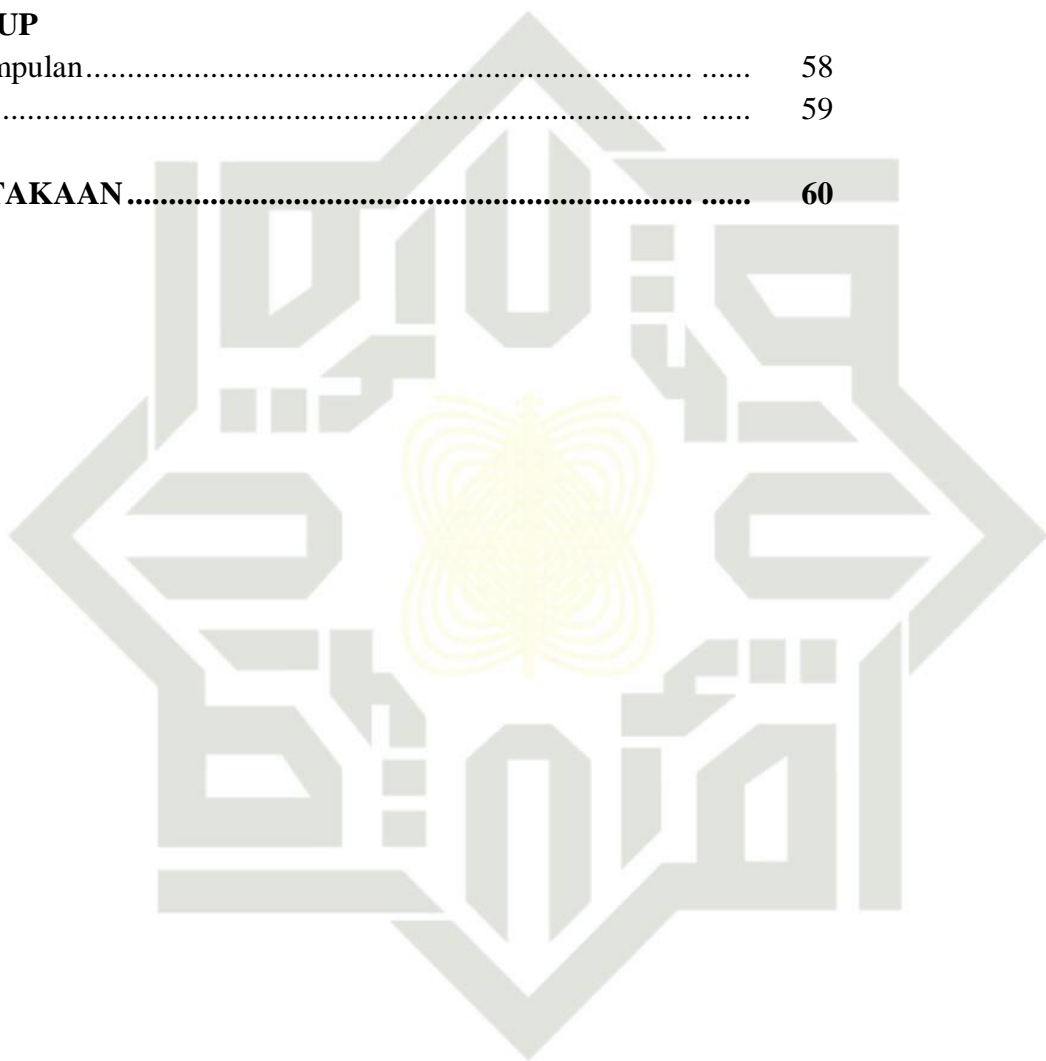
ANALISIS PESAN AKHLAK DALAM KISAH NABI AYYUB A.S

A. Analisis Terhadap Penafsiran Kisah Nabi Ayyub A.S 49
 B. Pesan-Pesan Akhlak Dalam Kisah Nabi Ayyub A.S 51
 1. Pesan Akhlak Kesyukuran 51
 2. Pesan Akhlak Kesabaran 53

PENUTUP

A. Kesimpulan..... 58
 B. Saran 59

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 60



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), UNIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ق	F
ح	H	ك	Q
خ	Kh	ل	K
د	D	م	L
ذ	Dz	ن	M
ر	R	و	N
ز	Z	ه	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlan

Diftong (ay) = ئى misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' Marbutah

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbhûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalaalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyaa' Allah kaana wa maa lam yasya' lam yakun.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kisah yang tercantum dalam Al-Quran bertujuan sebagai *Ibrah* (pelajaran) bagi umat manusia. Salah satu kisah yang diceritakan dalamnya adalah tentang Nabi Ayyub a.s.

Dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang membahaskan tentang kisah Nabi Ayyub. Menurut kitab *Al Mu'jam Al Mufahros Li Al Fadli Qur'anil Karim*, pada halaman 108, nama Nabi Ayyub a.s. disebut sebanyak empat kali dalam Al-Quran. Yaitu dalam surah an-Nisa', Surah al-An'aam, Surah al Anbiyaa, dan Surah Shaad.¹

Nabi Ayyub a.s merupakan seorang Nabi dan Rasul serta seorang laki-laki yang teragung dan pilihan Allah Swt yang menjadi teladan terbaik dalam Islam melalui kisahnya yang diceritakan dalam Al-Quran.

Nabi Ayyub termasuk salah satu Nabi yang secara *nash* disebut diberi wahyu, seperti tertera dalam firman-Nya:

﴿ إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّنَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ وَءَاتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا ²

“Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan Nabi-Nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud.”

Nabi Ayyub berasal dari keturunan Aish bin Ishaq. Istri Nabi Ayyub, menurut salah satu sumber, bernama Laya binti Ya'qub. Yang lain menyebut Rahmat binti Afrayim. Yang lain menyebut Laya binti Mansa bin Ya'qub.³ Inilah yang paling masyur, dan karena itu kami sebutkan disini. Allah berfirman :

¹ Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani/ Mujiburrahman Subadi/ Ahmad Ichwani, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), jilid 9, hlm. 119.

² QS. Surah An Nisa, 4:163.

³ Ahmaduddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Ad-Damasyqi, penerjemah Umar Mujtahid, *Qashashul Anbiya*, (Jakarta : Ummul Qura, 2013), hlm 423.

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ⁴

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ فَاكْشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَءَاتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذَكَرَى لِلْعَالَمِينَ

"dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang". "

"Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah. "

Ulama tafsir, sejarah, dan lainnya menyatakan, bahwa Nabi Ayyub adalah orang kaya raya, memiliki berbagai jenis harta, mulai dari binatang ternak, budak, hewan, tanah yang terbentang dari *Tsaniyah* sampai *Hauran*. Ibnu Asakir menuturkan, semua tanah tersebut milik Nabi Ayyub. Ia juga memiliki banyak anak dan istri.⁶

Namun demikian, Nabi Ayyub A.S juga diuji oleh Allah dengan harta kekayaan yang banyak, sedikit demi sedikit diambil oleh Allah. Tidak hanya dengan kehilangan harta, Allah juga mengambil anak-anak Nabi Ayyub sedikit demi sedikit sehingga habis. Tidak hanya dengan itu, Nabi Ayyub juga diuji dengan satu penyakit kulit kronik yang tidak pernah dihadapi oleh siapapun sebelumnya. Ini menyebabkan istri beliau tidak tahan dengan ujian yang diberikan.⁷

Allah berfirman :

إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نُّعَمِّ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ⁸

.....Sesungguhnya kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dia sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia sangat taat (kepada tuhannya). "

⁴QS. Al-Anbiya, 21:83.

⁵QS. Al-Anbiya, 21:83.

⁶Imaduddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Ad-Damasyqi, penerjemah Umar Mujtahid, *Qashashul Anbiya*, (Jakarta : Ummul Qura, 2013), hlm 425.

⁷Rafi'udin,S.Ag Dan Drs. In'am Fadhali,*Lentera Kisah 25 Nabi-Rasul* (Jakarta,Kalam Mulia,1996), hlm 132.

⁸QS. As Shad, 38:44..

Akhirnya, beliau meminta pertolongan kepada Allah, tetapi dengan penuh simpati, bukan mengeluh atau marah kepada-Nya. Beliau berdoa kepada Allah agar penyakitnya disembuhkan oleh Allah. Berkat doa seorang Nabi yang penyabar, Allah mengabulkan doa Beliau serta merta dan akhirnya Nabi Ayyub sembuh dari penyakit yang menimpa dirinya.⁹

Allah berfirman :

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ فَاغَشَيْنَاهُمُ مَبِئَاتِهِمْ مِنْ ضُرٍّ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَى لِلْعَابِدِينَ¹⁰

“Maka Kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.”

Berdasarkan uraian kisah ringkas diatas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana penafsiran lengkap kisah Nabi Ayyub berdasarkan kitab-kitab tafsir dan bagaimana pesan-pesan akhlak dari kisah Nabi Ayyub yang dapat diterapkan dalam kehidupan dengan mengangkat judul **“PESAN-PESAN AKHLAK KISAH NABI AYYUB AS DALAM AL-QURAN”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan ini, tentunya penulis mempunyai alasan mengapa judul tersebut diangkat dalam suatu pembahasan, oleh karena itu didalan penulisan ini penulis akan coba menjelaskan beberapa alasan yang mendasari tulisan ini :

1. Ingin mengetahui serta mengkaji lebih mendalam pelajaran dari kisah Nabi Ayyub berdasarkan penafsiran ulama tafsir.

2. Penulis ingin untuk mengetahui penafsiran ayat berkaitan kisah Nabi Ayyub serta ujian yang dihadapi oleh Nabi Ayyub dalam Al-Quran.

3. Untuk mengetahui hikmah atau pesan-pesan akhlak yang terkandung dalam kisah Nabi Ayyub serta bagaimana untuk diaplikasikan dalam kehidupan sekarang.

⁹ Ahmad Bahjat, *Nabi-Nabi Allah, Kisah Para Nabi Dan Rasul Allah Dalam Al Quran*, (Jakarta, Qisthi Press, 2007), hlm 237.
¹⁰ QS. Al Anbiya, 21:84.

Dan untuk mendalami ilmu-ilmu Al-Quran dengan bidang studi penulis di UIN SUSKA yaitu jurusan ilmu Al-Quran dan tafsir.

C. Penegasan Istilah

Melalui penegasan istilah ini, penulis ingin menghindari daripada terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan sekaligus dapat memahami segala maksud dalam penelitian ini dengan jelas dan terperinci, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah sebagai kata kunci dalam memahami suatu sub topik pada judul di atas:

1. Pesan Akhlak

Akhlak menurut Imam Al Ghazali adalah sifat yang tertanam di dalam diri seseorang yang dilakukan secara rutin dan terus menerus yang orang tersebut mengerjakan tanpa berfikir Panjang. Apabila seseorang melakukan perbuatan-perbuatan yang baik secara akal maupun syariat, maka ini disebut dengan Akhlak *mahmudah*.¹¹

2. Kisah

Kisah berasal dari bahasa arab yaitu kata *al-qashsh* yang berarti mencari atau mengikut jejak. Di katakan, “*qashashtu atsarahu*” artinya, “saya mengikuti atau mencari jejaknya, pengulangan kembali masa lalu atau cerita.”¹² Kata *al-qashash* adalah bentuk masdar.¹³ *Qashshah Al-Qur’an* adalah pemberitaan Al-Quran tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwat* (keNabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Quran banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dalam peninggalan atau jejak setiap umat yang menceritakan tentang semua keadaan mereka dengan cara menarik dan memersona.¹⁴

3. Nabi Ayyub a.s

¹¹ Imam Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, Jilid 3, hlm. 63

¹² Drs. Supiana, M. Ag dan M. Karman, M. Ag, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 243

¹³ Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 386

¹⁴ Syaikh Manna' Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor : Pustaka Litera AntarNusa, 2013), hlm. 436

Nabi Ayyub berasal dari keturunan Aish bin Ishaq. Istri Nabi Ayyub, menurut salah satu sumber, bernama Laya binti Ya'qub. Yang lain menyebut Rahmat binti Afrayim. Yang lain menyebut Laya binti Mansa bin Ya'qub.¹⁵

4. Al-Quran

Al-Quran secara etimologi yaitu isim Masdar dari *Qara'a*, *Yaqra'u*, *Qura'anan* yaitu membaca Al-Quran dan mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, isim maf'ul maqrū' (اسم مفعول مقراء) artinya yang dibaca atau bacaan dan kata *Al-Quran* berasal dari bahasa Arab yaitu *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Al-Quran pada mulanya seperti *qira'ah* yaitu masdar (infinitif) dari kata *qara'a*. *Qira'atan* *qur'anan*. *Qur'anah* di sini berarti *qira'atahu* (bacaannya/cara membacanya). Jadi kata itu adalah masdar menurut wazan (tasrif, konjungan "Fu" "Lan" dengan vokal "U" seperti "*Qufran*" dan "*Syukran*". Hal ini memberikan isyarat agar kaum muslimin itu suka membaca Al-Quran. Dengan membacanya, berarti melangkah maju berusaha memahami isinya.¹⁶ Secara terminologi, menurut Ilmu Tauhid Al-Quran adalah Kalam atau firman Allah yang diturunkan-Nya kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad saw¹⁷. Menurut Ilmu Ushul Fikih Al-Quran adalah Kalam dan Firman Allah Swt yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan malaikat Jibril a.s, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan, dibaca dan dikenal orang banyak (mutawatir) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.¹⁸

D. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami maksud judul dan menghindari pemahaman yang kurang tepat, maka perlu diberikan batasan pengertian. Dalam kitab *Al-*

¹⁵ Imamuddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Ad-Damasyqi, penerjemah Umar Mujtahid, *Qashashul Anbiya*, (Jakarta : Ummul Qura, 2013), hlm 423.

¹⁶ Sahilun A. Nasir, *Ilmu tafsir al-Qur'an*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1987), hlm 35

¹⁷ Drs, H. Kahar Masyhur, *Pokok-pokok Ulumul Qur'an*, (Jakarta, : Pt Rineka Cipta, 1992), hlm.

2.

¹⁸ Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *Al-Tibyan Fii Ulumul Qur'an*, (Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1991), hlm 15.

Mu'jam Al Mufahros Li Al Fadli Qur'anil Karim, pada halaman 108, nama Nabi Ayyub a.s. disebut sebanyak empat kali dalam Al-Quran pada surah dan ayat:

1. Surah An Nisa : ayat 163 (Nabi ayyub seorang Nabi)
2. Surah Al An'am : ayat 83 dan ayat 84 (Keturunan Nabi Ayyub)
3. Surah Al Anbiya' : ayat 83 dan ayat 84 (Ujian yang dihadapi oleh Nabi Ayyub)
4. Surah As Shaad : ayat 41 hingga ayat 44 (Kesabaran Nabi Ayyub).

Dalam menyajikan tema ini penulis akan mengkaji tentang pesan-pesan akhlak dari kisah Nabi Ayyub a.s berdasarkan 4 kitab tafsir muktabar, yaitu:

- 1.1. Tafsir at Thabari, metodologi yang digunakan oleh beliau adalah berlandaskan penafsiran bi al ma'tsur yang merupakan salah satu model tafsir yang paling utama dan tertinggi kedudukannya bila dibandingkan dengan model tafsir yang lain.¹⁹ Tafsir at Thabari pula menggunakan penafsiran menggunakan langsung dari hadis-hadis Nabi, ini turut membantu penulis bagi menyiapkan skripsi yang terjamin kesahihan dengan rujukan langsung dari hadis Nabi.
- 1.2. Tafsir Ibnu Katsir, karangan Abu Al Fida' 'Imaduddin Ismail Bin Syeh Abi Haffsh Syihabuddin Umar Bin Katsir Bin Dla'i Ibn Katsir Bin Zara' al Qursyi al Damsyiqi. Kitab ini dikategorikan sebagai salah satu kitab tafsir dengan corak dan orientasi tafsir bi al ma'tsur/ tafsir bi al riwayat, karena dalam tafsir ini sangat dominan memakai riwayat/hadis, pendapat sahabat dan tabi'in.²⁰ menurut penelitian penulis, Ibnu Katsir mengarang kitab tafsir yang mengfokuskan tentang sejarah dan ini menyebabkan penulis tertarik untuk mengambil kitab tafsir ini untuk dibahas dan menjadi sumber rujukan skripsi penulis.
- 1.3. Tafsir Al Qurthubi, karangan Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farakh al-Anshari al-Khadraji al-Andalusi al-Qurthubi. Para penulis biografi tidak ada yang menginformasikan mengenai tahun kelahirannya, mereka hanya menyebutkan tahun kematiannya yaitu 671 H di kota Maniyyah

¹⁹ Fadh Ibn Abd al Rahman al Romy, *dirasat fi ulum al quran*, diterjemahkan oleh Amru Hasan Ulum Al Quran Studi Kompleksitas al Quran (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996) hlm 199.

²⁰ Abd. Mu'in Salim, *Metode Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: TERAS, 2010), hlm 42.

Ibn Hasib Andalusia. Metode yang digunakan al-Qurthubi dalam menyusun tafsirnya dapat di golongan sebagai tafsir Tahlili atau Analitik. Karena dalam penyusunannya dengan menafsirkan ayat-ayat sesuai dengan runtutan dalam mushaf al-Qur'an. Tafsir karya al-Qurthubi ke dalam tafsir yang mempunyai corak (laun) Fiqhi, sehingga sering disebut tafsir ahkam. Karena dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an lebih banyak dikaitkan dengan persoalan-persoalan hukum.

1.4. Tafsir al Munir, karangan Prof. Dr. Wahbah Bin Mushtafa az Zuhaili Abu 'Ubadah. Kitab ini dikategorikan sebagai salah satu kitab tafsir dengan corak dan orientasi gabungan dengan tafsir bi al ma'tsur dan tafsir bi ar ra'yi. Serta menggunakan gaya Bahasa dan ungkapan yang jelas, yakni gaya Bahasa yang kontemporer yang mudah dipahami.²¹ Menurut penulis, kitab tafsir al Munir pula menggunakan penafsiran yang lebih bersifat umum dan sesuai untuk menjadi rujukan tambahan kepada penulis.

2. Rumusan masalah

Bagi mewujudkan hasil yang komprehensif dan terarah sesuai dengan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah berikut:

1. Bagaimana penafsiran tentang kisah Nabi Ayyub dalam Al-Quran?
2. Apa pesan-pesan akhlak yang terkandung dalam kisah Nabi Ayyub dan realisasinya dalam kehidupan?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penafsiran kisah Nabi Ayyub dalam Al-Quran.
- b. Untuk mengetahui apa sahaja pesan-pesan akhlak dari kisah Nabi Ayyub berdasarkan penafsiran ulama tafsir.

Kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah :

²¹ Sayyid Muhammad Ali Ayazi, *Al Mufasssirun Hayatuhum wa Manahijuhum*, (Teheran: wjannah al tsiqafah, Ea Al Insyah Al Islam, 1993) hlm. 685.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai rujukan berkaitan penafsiran ayat-ayat tentang kisah Nabi Ayyub dalam Al-Quran
- b. Sebagai langkah dan upaya pengembangan kajian-kajian al-Quran, khususnya tentang pesan-pesan akhlak dari kisah Nabi Ayyub dalam Al-Quran, dan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa dalam mengembangkan penelitian lanjutan ini.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian, guna mencapai gelar sarjana Islam pada jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

F. Tinjauan kepustakaan

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pokok permasalahan, bahwa penelitian ini dititikberatkan kepada pesan-pesan akhlak kisah Nabi Ayyub dalam Al-Quran, terdapat 4 surah utama yang membahaskan tentang kisah Nabi Ayyub dalam Al-Quran. Namun demikian, penulis ingin membuat kajian peribadi tentang kisah Nabi Ayyub dalam Al-Quran. Oleh itu, penulis telah membuat tinjauan kepustakaan tentang kisah Nabi Ayyub bagi membantu penulis untuk melengkapkan pengetahuan tentang kisah Nabi Ayyub dalam Al-Quran. Antara penelitian terdahulu yang penulis jumpai adalah:

1. Skripsi, *kisah Nabi Ayyub dalam Al-Quran*, karya M.Bani Mulyanto fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Skripsi ini membahas tentang kisah Nabi Ayyub, apa sahaja ujian yang menimpa baginda dan apa sahaja pengajaran yang terdapat dalam kisah Nabi Ayyub. Perbedaan penelitian ini adalah beliau menggunakan kitab tafsir al maraghi, tafsir al Azhar dan tafsir Ibn Katsir. Tetapi penulis menggunakan empat kitab tafsir yaitu kitab tafsir Ibn Katsir, kitab tafsir al Munir, kitab Tafsir Thabari dan Kitab Tafsir Ruhul Ma’ani.
2. Skripsi, *Pendidikan Nilai Kesabaran Dalam Kisah Nabi Ayyub Sudi Terhadap Al-Quran Surat Shad Ayat 41-44*, karya Ika Tyas Andini fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2016. Skripsi ini membahas tentang konsep kesabaran menurut Al-Quran pada surah as Shaad 41-44 dan Pendidikan nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesabaran menurut Al-Quran surah as Shaad 4—44. Perbedaan penelitian beliau dengan penulis adalah beliau membataskan penulisannya pada surah Shaad ayat 41-44 sahaja, manakala penulis membataskan pada seluruh ayat yang terkait dengan kisah Nabi Ayyub kerana setiap ayat atau penafsiran ayat tentang kisah Nabi Ayyub terdapat nilai dan pengajaran yang tersendiri.

3. Karya, Dr Amin Bin Abdullah asy-Syaqawi berjudul *Kisah Nabi Ayyub Alaihissalam*, Tarjemahan Muzaffar Sahidu 2010 (islamhouse.com). penulisan beliau adalah tentang kisah Nabi Ayyub serta pengajaran yang dapat diambil dari kisah ini. Perbedaan karya ini dengan penelitian penulis adalah beliau tidak menggunakan kitab tafsir sebagai rujukan utama, tetapi beliau lebih menggunakan kitab-kitab hadis sebagai rujukan utama. Ini jelas berbeda dengan penulis yang menggunakan kitab-kitab tafsir sebagai rujukan.
4. Buku karya Imaduddin Abu Fida' Isma'il Bin Katsir berjudul *Qisasul Ambiya* dan diterjemahkan oleh Umar Mujtahid berjudul *Kisah Para Nabi* (versi tahqiq oleh prof. Dr. Abdul Hayy Al Famawi) 2013. Perbedaan karya ini dengan penulis adalah, karya ini membahas tentang kisah para Nabi bermula dari Adam sampai Isa, tetapi penulis hanya membataskan tentang kisah Nabi Ayyub sahaja.

G. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang akan mengambil dari berbagai literatur yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam kajian ini akan diteliti tentang penafsiran mufassir serta pesan-pesan akhlak dari kisah Nabi Ayyub dalam Al-Quran.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer adalah data sumber yang menjadi pokok tentang permasalahan yang ingin penulis kaji yaitu: Al-Quran al-Karim, tafsir at Thabari, tafsir Ibn Katsir, tafsir Al Qurthubi dan tafsir al Munir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Data sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung dan memperkuat lagi pembahasan ini yang masih ada hubungan atau keterkaitan dengan tema. Data yang tersedia selanjutnya disajikan dan dianalisa dengan menggunakan metode tematik, yakni menetapkan masalah (topik) yang ingin dibahas, menelusuri dan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tema, kemudian mengemukakan dan menganalisis pendapat para mufassir terhadap ayat yang dibahas. Membuat kesimpulan dan melakukan penilaian yang objektif terhadap penafsiran ayat-ayat yang dibahas.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara membaca sumber-sumber yang terkait serta mengumpulkannya, terutama dari karangan mufassir baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

Khusus pengkajian ilmu tafsir, sekurang-kurangnya terdapat empat metode yang digunakan oleh mufassir yaitu, metode *tahlili*, *ijmali*, *maudhui'* dan *muqaran*. Maka dalam pengkajian ini yang digunakan adalah metode tematik yaitu dengan berusaha mencari jawaban Al-Quran tentang masalah tertentu, dengan cara mengumpulkan seluruh ayat-ayat yang dimaksudkan, lalu dianalisa melalui lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk melahirkan suatu pengertian yang utuh tentang sesuatu. Dalam mengumpulkan dan menganalisa, penelitian ini memakai pendekatan *maudhui'*.

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam penafsiran ini adalah sebagaimana berikut :

- a) Mengkaji ayat-ayat yang mengandung kisah Nabi Ayyub.
- b) Mengkaji ayat-ayat yang berkaitan untuk dibahas tentang ujian-ujian yang menimpa Nabi Ayyub .
- c) Menjelaskan penafsiran ulama tafsir terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan dari kisah Nabi Ayyub.
- d) Menyatakan apa sahaja pesan-pesan akhlak yang terdapat dari kisah Nabi Ayyub

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bagi kajian ini adalah meliputi kepada lima bab. Di setiap bab penulis menyusun kepada beberapa sub dan pasal. Untuk keserasian pembahasan dan

mendapat hasil analisis yang utuh, maka penulisan ini disusun secara sistematis dalam lima bab yaitu :

Bab pertama : merupakan bab pendahuluan yang diuraikan kepada beberapa sub topik. Bab ini berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua : bab ini memuat tinjauan umum tentang kisah Nabi Ayyub A.S.

Bab ketiga : bab ini membahas tentang penafsiran ayat-ayat Al-Quran yang mengandung kisah Nabi Ayyub.

Bab keempat : bab ini membahas tentang analisa penafsiran mufassir mengenai ayat-ayat yang dibahas dalam pesan-pesan akhlak dari kisah Nabi Ayyub dan realisasinya dalam kehidupan.

Bab kelima : merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang terdiri daripada kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KISAH NABI AYYUB A.S.

A. Keturunan Nabi Ayyub A.S.

Nabi Ayyub A.S adalah seorang Nabi yang diutuskan untuk menyampai risalahnya kepada bangsa Romawi yaitu suatu bangsa di mana Nabi Ayyub A.S dilahirkan.²²

Mengenai garis keturunan Nabi Ayyub A.S, terdapat beberapa pendapat yang berbeda. Karena banyaknya perbedaan muncul sehingga ada seorang ulama, yaitu Al Baqa' berpendapat dengan katanya : "tidak ada satupun riwayat yang sah tentang nasabnya."²³

Nama Nabi Ayyub adalah Ayyub bin Amwash. Ibunya berasal dari keturunan Nabi Luth a.s. ia berkebangsaan romawi dari keturunan Ya'qub as bin Ishaq a.s. Beliau tinggal di daerah Awash, bagian dari wilayah gunung Sa'ir, atau negeri Adum.²⁴

Nama istri Nabi Ayyub A.S adalah Rahmah binti Afrayim bin Yusuf, atau Makhir binti Misyah (Minsa) bin Yusuf, atau Liya binti Ya'qub, menurut berbagai versi yang ada.²⁵

Dalam sejarah hidup Nabi Ayyub A.S, kehidupan beliau pada awalnya penuh warnai dengan kenikmatan dan kesejahteraan yang melimpah, dia mempunyai anak yang ramai dengantubuh yang sehat serta rohani yang penuh kesolehan. Di samping itu harta Nabi Ayyub A.S juga melimpah, kebunnya luas, tanah pekarangan dihiasi dengan taman-taman yang indah mempersonakan. Dirumahnya yang mewah didalamnya terdapat istri yang cantik bernama Rahmah, salah seorang dari keturunan Nabi Yusuf A.S yang terkenal dengan kegantengannya yang tiada tandingan.²⁶

²² Rafi'udin, S.Ag Dan Drs. In'am Fadhali, *Lentera Kisah 25 Nabi-Rasul* (Jakarta, Kalam Mulia, 1996), hlm 130.

²³ *Ibid.*

²⁴ Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani/ Mujiburrahman Subadi/ Ahmad Khawani, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), jilid 9, hlm. 119.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 120.

²⁶ Rafi'udin, S.Ag Dan Drs. In'am Fadhali, *Lentera Kisah 25 Nabi-Rasul* (Jakarta, Kalam Mulia, 1996), hlm 131.

B. Perjalanan Hidup Nabi Ayyub A.S.

1. Cobaan-cobaan yang dihadapi oleh Nabi Ayyub a.s.

Allah swt telah memberi ujian kepada Nabi Ayyub berupa kematian anak-anaknya akibat tertimbun reruntuhan rumah. Begitu juga dengan kekayaannya yang lenyap seketika sedangkan Nabi Ayyub adalah seorang yang memiliki empati yang tinggi kepada orang miskin, suka menyantuni anak-anak yatim dan para janda, serta sangat-sangat memuliakan tetamu.²⁷

Menurut Ibn Katsir didalam tafsirnya, Nabi Ayyub mendapat ujian berupa musibah dalam harta, anak, dan tubuhnya. Dahulu, beliau memiliki kendaraan, binatang ternak, tanaman yang banyak, anak yang banyak, dan tempat tinggal yang menyenangkan. Lalu diuji oleh Allah dengan semua yang dimilikinya dilenyapkan seluruhnya, kemudian diberi musibah pada tubuhnya, sehingga tidak ada sorang pun yang mendekatinya selain istri yang menguruskannya. Dikatakan istrinya merasa Lelah lalu memperkerjakan seseorang untuk menguruskannya.²⁸

2. Kesabaran Nabi Ayyub A.S.

Basyar pernah menyatakan bahwa kesabaran orang-orang yang paling sabar ketika sudah mencapai puncaknya akan seperti kesabaran Nabi Ayyub A.S. Dia menganggap Ayyub sebagai suri teladan dalam masalah kesabaran, dalam bahasa, agama, dan budaya mana pun.²⁹

Nabi Ayyub A.S adalah sosok yang selalu taat kepada Allah dengan cara berzikir, bersyukur, dan bersabar. Kesabarannya merupakan rahasia di balik keselamatan dan pujian Allah kepadanya. Al-Quran tidak menjelaskan penyakit yang telah dideritai oleh Nabi Ayyub. Namun banyak riwayat yang menceritakan tentang kisah-kisah Nabi Ayyub dan ada juga mitos-mitos yang menceritakan bahwa beliau menderita penyakit kulit yang membuat orang menjauhinya.³⁰

²⁷ Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani/ Mujiburrahman Subadi/ Ahmad Kahwani, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), jilid 9, hlm. 120.

²⁸ Imaduddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Ad-Damasyqi, penerjemah M. 'Abdul Ghoffar F.M/ Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir ibn katsir*,(Pustaka Imam Syafi'I, 2012) jilid 6, hlm 105.

²⁹ Ahmad Bahjat, *Nabi-Nabi Allah, Kisah Para Nabi Dan Rasul Allah Dalam Al-Quran*, (Jakarta, Qisthi Press, 2007), hlm 232.

³⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Akhir hayat Nabi Ayyub a.s.

Setelah melewati masa percobaan yang berat yaitu dipisahkannya dengan anak istrinya, serta dihancurkan seluruh harta bendanya malah diberi pula penyakit yang bertahun-tahun tidak kunjung sembuh, akhirnya kesejahteraannya telah dikembalikan lagi, istrinya yang cantik meskipun sudah tua bias berkumpul lagi, kemudian dikaruniakan anak sebanyak yang telah dimatikanNya, bahkan digandakan dan bertambah pula cucu yang banyak dan semuanya hidup dalam ketaatan kepada Allah swt.³¹

Nabi Ayyub A.S wafat pada usia 93 tahun dan baginda menjadi lambang kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi cobaan hidup di dunia ini.³²

C. Doa Nabi Ayyub a.s.

Beliau, Nabi Ayyub A.S ‘alaihissalam, Nabi yang Allah muliakan kedudukannya karena kesabarannya lagi mengharap pahala atas musibah yang menyimpannya. Cobaan besar yang menimpa badannya, keluarganya, dan hartanya, hingga apa yang menimpa dirinya dijadikan permisalan untuk semua jenis cobaan. Nabi Ayyub A.S berdoa kepada Allah: *“أَيُّ مَسْتَبِي الضُّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ”* *“sungguh aku ditimpa mudharat dan Engkau Maha Penyayang di antara para penyayang.”*³³

Dalam penuturan tersebut, terdapat pujian agung kepada hamba Allah dan rasul-Nya, Ayyub ‘alaihissalam, ketinggian kedudukannya ketika diuji Allah dengan cobaan berat, namun Dia mendapatinya bersabar lagi mengharap pahala. Beliau tawasul kepada Allah dengan mengabarkan keadaan dirinya, bahwa mudharat telah mencapai tingkat sangat tinggi dan dengan rahmat-Nya yang luas, dia pun menyeru Rabbnya, *“Sungguh aku ditimpa mudharat dan Engkau Maha Penyayang di antara para penyayang.”*

Ibnul Qayyim rahimahullah dalam kitab al-Fawaid berkata, *“Beliau -yakni Ayyub alaihissalam- telah mengumpulkan dalam doa ini antara hakikat tauhid dan menampakkan kefakiran serta kebutuhan kepada Rabbnya, dengan adanya kecintaan yang besar padanya, pengakuan untuknya tentang sifat pengasih dan Dia Maha Pengasih di antara para pengasih, serta bertawasul kepada-Nya dengan sifat-sifat-Nya, besar*

³¹ Rafi’udin, S.Ag Dan Drs. In’am Fadhali, *Lentera Kisah 25 Nabi-Rasul* (Jakarta, Kalam Mulia, 1996), hlm 135.

³² *Ibid.*

³³ QS. Al-Anbiya : 83.

kebutuhannya, dan kefakirannya. Kapan orang ditimpa cobaan mendapatkan hal ini niscaya disingkap darinya cobaannya.”³⁴

D. Sumpah Nabi Ayub A.S.

Ketika Allah SWT menyembuhkan penyakitnya, Allah kemudiannya menyuruh Nabi Ayyub mengambil seikat (rumput), lalu memerintahkan Nabi Ayyub A.S untuk memukul istrinya.

Hal itu dikarenakan Nabi Ayyub dulu pernah marah kepada istrinya karena suatu perkara yang pernah dilakukan oleh istrinya. Dikatakan, Istrinya telah menjual seikat rambutnya dengan roti yang kemudian dia berikan untuk dimakan oleh suaminya. Maka Nabi Ayyub mencelanya karena perbuatan tersebut, dan bersumpah akan mencambuknya seratus kali jika Allah telah menyembuhkannya. Ada juga yang mengatakan, Karena berbagai sebab lainnya.

Lalu ketika Allah telah menyembuhkannya, Nabi Ayyub merasa tidak pantas untuk memberikan pukulan kepada istrinya sebagai balasan atas pelayanannya yang sempurna, kasih sayang, dan kebajikannya. Maka Allah swt memberikan keputusan kepadanya agar mengambil sebuah tongkat yang memiliki seratus tangkai, lalu dipukulkan kepada istriya satu kali saja. Dengan demikian sumpahnya telah terlaksana, dan dia terbebas dari sumpahnya serta telah melaksanakan nadzarnya.

Hal ini merupakan kelapangan dan jalan keluar bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya.³⁵

E. Nabi Ayyub A.S. Dalam Israiliyat

Pada suatu ketika malaikat berbicara sesama mereka, “aku tidak melihat manusia lain, sebaik Ayyub!” kata salah seorang malaikat itu. "Benar! Ayyublah manusia paling baik di bumi dewasa ini!" seru malaikat lainnya. "ibadatnya tidak pernah terlambat. Keimanannya paling tinggi pula. Harta kekayaannya, anak-anaknya yang banyak, tidak menjadikan ia tinggi hati. Malah semakin meningkatkan ibadat dan imannya kepada

³⁴ Syaikh ‘Abdurrazaq bin ‘Abdul Muhsin al-Badr, *Fiqh Doa dan Dzikir*, (Griya Ilmu: Jakarta, 2016), jilid 2, hlm 481.

³⁵ *Imaduddin Abu Fida’ Isma’il bin Katsir Al-Quraisyi Al-Bushrawi*, penerjemah Arif Rahman Hakim, MA/ Syahirul Alim Al-Adib, Lc/ Muhammad Zaini/ Nila Nur Fajariyah/ Muh. Faqih Fatwa, Lc, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Insan Kamil, 2018), Jilid 8, hlm. 714.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah." Saya juga sependapat. Ayyublah orang yang paling mulia di bumi dewasa ini. Sebagian harta kekayaannya, selalu disisihkan bagi fakir miskin. Tangannya selalu terulur kepada orang-orang yang memasbutuh kan pertolongan," kata malaikat lainnya.

"Aku juga melihat, hari-hari kehidupannya seluruhnya terisi penuh dengan ibadah. Ia selalu sujud kepada Allah, serta mensyukuri segala karunia yang dilimpah kan kepadanya," sambung malaikat lainnya. Akhirnya semua malaikat itu sependapat, bahwa Ayyub adalah manusia paling baik di bumi saat itu.

Percakapan para malaikat itu di dengar oleh Iblis. Iblis tentu saja tidak senang kalau ada manusia hidup seperti Ayyub itu. Sebab, hal itu akan berarti kekalahan baginya. Bagaimanapun ia harus membalaskan dendam sakit hatinya kepada manusia. Itu merupakan sumpahnya di hadapan Tuhan, Adam, dan para malaikat ketika masih di surga dahulu.³⁶

Iblis lalu mencari akal, Bagaimana caranya untuk menghancurkan Ayyub itu. Ayyub seorang Nabi dengan keimanan yang sangat teguh, tidak mungkin menggodanya. Ia memeras otak. Akhirnya ia menemukan suatu akal yang ia anggap sangat jitu.

Terlebih dahulu Iblis datang ke tempat Ayyub. Iblis sangat panas hatinya melihat keadaan Ayyub. Ia seorang yang sangat bahagia. Tekun beribadah. Mulutnya tidak pernah berhenti bertasbih, menyebut dan memuja Allah. Selain menikmati kebahagiaan rohani, Nabi Ayyub juga bergelimang dalam kenikmatan duniawi. Hartanya melimpah-limpah. Gedungnya berpuluh-puluh. Kebunnya luas, penuh dengan buah-buahan. Ternaknya ribuan, merumput di padang hijau miliknya sendiri. Keluarganya besar, hidup rukun sesamanya.

Semua kenikmatan dan ke bahagiaan duniawi itu tidaklah membuat Nabi Ayyub lupa daratan. Sungguhpun ia kaya-raya, ia tidak silau oleh harta. Iblis berusaha dengan segala cara untuk memperdaya Ayyub. Tapi segala tipu dayanya tidak mampan. Iblis peram dan sangat kecewa. Apa yang dikatakan oleh para malaikat itu memang benar. Tapi tidak apa, ia sudah punya rencana jitu. Rencananya pasti akan berhasil.

Iblis, dengan akal busuknya, lalu datang menghadap di hadirat Allah. "Ya, Tuhan, tamba-Mu yang bernama Ayyub itu sesungguhnya tidaklah menyembah Engkau. Itu

³⁶ Ismail Pamungkas, *Riwayat Nabi Ayyub Dan Nabi Yunus*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007), hal. 11.

dilakukannya semata-mata karena hartanya. Ia memuji, bertasbih menyebut nama-Mu itu tidaklah dari hatinya yang ikhlas, melainkan karena ia takut harta kekayaannya Kau cabut. Ia ingin anak-anaknya terus bertambah. Ternaknya berlipat ganda. Para pelayan dan pekerjanya tetap setia padanya. Bahkan ia menginginkan agar jumlah kekayaannya itu terus berlipat ganda. Ayyub itu hanyalah menyembah harta, bukan menyembah Engkau. Andaikata ia terkena musibah dan kehilangan hartanya, niscaya ia tidak akan menyembah-Mu lagi!" kata Iblis itu.

Allah berfirman,"Ayyub adalah seorang hamba-Ku yang saleh dan ikhlas. Ibadatnya suci dari pengaruh harta dunia. Suci dari sifat sifat loba dan tamak."

Ya, Tuhan! Saya sudah saksikan sendiri kehidupan Ayyub itu. Saya tidak berbohong. Kalau hartanya lenyap, ia pasti tidak akan menyembah-Mu! Karena itu izinkanlah saya untuk melenyapkan hartanya itu!" kata Iblis lagi mendesak.

Setelah mendengar hasutan Iblis itu, Allah ingin menjadikan Ayyub sebagai contoh bagi manusia kelak. Sebagai teladan dalam hal keimanan dan kesabaran. Tuhan memberikan izin kepada Iblis untuk melenyapkan kekayaan Ayyub itu.

firman Allah."Untuk menguji keteguhan iman Ayyub, dan agar menjadi teladan bagi manusia, Aku izinkan engkau memusnahkan harta Ayyub itu!" "kumpulkanlah semua pembantumu dan kawan-kawanmu!"

Iblis bukan main senangnya. Lalu dikumpulkannyalah para pembantunya. Kepada mereka Iblis itu memberitahukan bahwa Tuhan telah mengizinkan mereka untuk menghancurkan semua kekayaan Ayyub.³⁷

Kalau Ayyub sudah melarat, tentu ibadat dan Keimanannya akan lenyap pula Kata Iblis sambil tertawa puas. Ia yakin sekali akan berhasil membuat Ayyub murtad, ingkar kepada Allah. Iblis dengan semua pengikutnya pun menghancurkan kekayaan Ayyub dengan segala cara. Mereka merusak, memporak-porandakan, memastikan, karena itulah kesenangan mereka, Mula-mula ternak Ayyub mati bergelimpangan tanpa sebab yang jelas. Ternak yang berjumlah ribuan itu mati satu demi satu. Dalam tempoh beberapa hari saja semua ternak Ayyub sudah jadi bangkai tidak tersisa barang seekor pun. Semua biri-biri, kambing, unta, sapi, hilang lenyap.

³⁷Ismail Pamungkas, *Riwayat Nabi Ayyub Dan Nabi Yunus*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007), hal. 12.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kejadian itu menggemparkan. Orang ramai membicarakan nasib malang yang menimpa Ayyub. Ada yang mengatakan bahwa ia sedang dicoba keimanannya. Orang-orang ngeri melihat kejadian itu. Tapi Ayyub tidak. Apapun yang terjadi, semuanya kehendak Tuhan. Seperti biasa ia tetap tekun beribadah.

Belum semua bangkai ternak Ayyub disingkirkan, datang lagi musibah yang lain. Kebun-kebunnya yang penuh buah-buahan tiba-tiba menjadi kering, meranggas. Dalam beberapa hari saja, semua kebun dan ladang Ayyub mati kekeringan. Buah-buahannya berjatuhan dan membusuk. Daun-daunnya layu dan rontok. Akhirnya tak satu pohon pun di kebun milik Ayyub yang hidup.

Ayyub tabah menghadapi segala cobaan itu. Dengan datangnya musibah beruntun itu, Ayyub malah yakin bahwa ia sedang dicoba Tuhan. Karena itu ibadahnya semakin ditingkatkannya.³⁸

Menghadapi cobaan Tuhan itu, Ayyub sadar bahwa ia harus hati-hati terhadap godaan Iblis, Ayyub pun bersiap-siap terhadap cobaan lain yang mungkin akan datang lebih hebat lagi.

Benar saja, musibah lain menyusul pula, Gedung-gedung milik, Ayyub runtuh pula satu-persatu. Hanya tinggal rumah tempat tinggalnya Bersama anak-istrinya yang masih selamat.

Semua musibah itu adalah perbuatan Iblis. Pohon-pohon itu mereka racuni. Kambing, biri-biri, dan unta mereka cekik. Gedung-gedung itu mereka rubuhkan. Iblis dan pengikutnya yang ribuan jumlahnya merusak segala-galanya. Akan tetapi, karena berbadan halus, tak ada seorang manusia pun yang dapat melihat mereka.

Ayyub tetap tenang. Ia bersyukur, bahwa anak-anak dan rumah tinggalnya masih selamat. Kepada siapa saja yang datang mengunjunginya, Ayyub tetap ramah. Tidak terlihat sedikit pun tanda penderitaan bathin pada wajahnya. Seolah harta kekayaannya yang telah hilang itu tidak berarti apa-apa baginya.

Melihat tingkah laku Ayyub itu, Iblis kecewa. Tadinya ia mengharapkan Ayyub akan menangis melolong-lolong, marah serta menyesali Tuhan, karena hartanya tidak dilindungi-Nya. Tapi ternyata harapan Iblis itu hanyalah harapan kosong belaka. Tapi ia

³⁸ Ismail Pamungkas, *Riwayat Nabi Ayyub Dan Nabi Yunus*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007), hal. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak putus asa. Iblis lalu menyaru sebagai seorang tua bijaksana. Ia datang menemasui Ayyub, "Alangkah beratnya musibah yang menimpa dirimu ini, Ayyub! Kau yang begitu taat menyembah Tuhanmu, ternyata dapat menjadi orang melarat dalam tempoh yang sangat singkat. Rupanya Tuhanmu yang kau sembah itu sedikit pun tidak menolongmu, Kasihan benar kau, Ayyub. Percuma saja kau rajin beribadah, Sia-sia saja kau menyembah-Nya!"

kata Iblis itu. Iblis itu datang dalam wujud seorang laki-laki tua bijaksana. Suaranya merdu, wajahnya pun ramah sekali. Kata katanya akan memikat setiap orang yang mendengarnya. Ayyub mendengar kata-kata Iblis itu dengan seksama. Tapi sedikit pun ia tidak terpengaruh. Mukanya tetap berseri-seri.

"Saya dengar orang-orang mengatakan, engkau beribadah itu tidak ikhlas. Ada pula yang mengatakan, bahwa Tuhanmu itu omong kosong belaka. Sebab, seandainya Tuhanmu itu mahakuasa, tentu Ia berhasil menyelamatkan hartamu, Ada pula yang berpendapat bahwa engkau dimarahi Tuhan-mu karena engkau beribadah itu tidak dengan hati yang bersih. Tapi, ketahuilah Ayyub, apa pun kata orang, aku sangat bersimpati kepadamu!" kata Iblis itu terus ingin mempengaruhi Ayyub.³⁹

"Saya tidak sedih, tidak menyesali lenyapnya semua harta kekayaanku. Karena semuanya itu adalah milik Allah, Tuhan-ku yang aku sembah. Jika semua kekayaan itu kembali diambil-Nya, saya pun mengucapkan syukur, karena saya telah sempat menikmati karunianya! Tuhanku maha mengetahui!" jawab Ayyub tanpa ragu. jadi kau tidak menyesal? Tidak sedih . . .? Iblis itu sangat kecewa. Tidak! Semuanya datang dari Allah! Semuanya kembali ke pada-Nya!" Iblis sangat kecewa, marah, dan kesal. Ia pun cepat berlalu meninggalkan Ayyub.

Kekecewaan itu tidak membuat Iblis putus asa. Usaha apa pun akan dijelankannya untuk membuat Nabi Ayyub sesat. Itu sudah sumpahnya sesaat setelah Allah selesai menciptakan Adam, moyang semua manusia.

Iblis berpikir, kalau harta tidak mempengaruhi Ayyub, tentu lain dengan keluarganya. Ia akan menyesatkan Ayyub dengan cara menghancurkan keluarganya yang hidup rukun itu, Sekali ini Iblis yakin usahanya pasti berhasil.

³⁹ Ismail Pamungkas, *Riwayat Nabi Ayyub Dan Nabi Yunus*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007), hal. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan pikiran busuknya seperti itu, pergilah Iblis menghadap ke khadirat Allah. Ya Tuhan, Ayyub tidak terpengaruh oleh hasutan ku, karena baru hartanya yang aku binasakan. Coba kalau anak-anaknya yang aku hancurkan, seperti aku menghancurkan hartanya itu. Ayyub masih tabah karena ia yakin, anak-anaknya itu dapat menjadi sandaran hidupnya. Kalau Tuhan mengizinkan saya menghancurkan keluarganya, Ayyub pasti tidak akan menyembah-Mu lagi!" kata Iblis mengajukan gagasan barunya.

Allah lalu bersabda, "Aku izinkan engkau menguji kemasampuanmu kepada hamba-Ku, Ayyub, dengan caramu yang lain. Namun ketahuilah, Iblis, engkau tidak akan berhasil menggoyahkan iman Ayyub. Apalagi untuk membuatnya berpaling daripada-Ku.!"

Iblis serta para pembantu dan pengikutnya pun lalu turun ke bumi. Mereka segera mendapatkan rumah penampungan anak-anak Ayyub, Karena musibah yang menimpa dirinya, gedung-gedungnya sudah musnah, Ayyub lalu menempatkan anak-anaknya pada suatu gedung. Ia sendiri mendiami sebuah bangunan lain. Ayyub bermaksud memberikan perlindungan pada anak-anaknya.

Iblis dengan pasukannya yang ribuan jumlahnya merobohkan gedung itu, Kejadiannya begitu tiba-tiba sehingga anak-anak Ayyub yang ada di dalam Gedung itu tidak sempat menyelamatkan diri. Mereka semuanya mati tertimbun reruntuhan gedung itu.

Iblis puas. Sekarang ia yakin Ayyub akan dapat dihasutnya. Bukankah Ayyub sangat mencintai anak-anaknya? Adakah yang lebih berat, Selain ditinggal mati orang yang paling dicintai? Iblis datang ke rumah Ayyub. Kali ini ia menyarupai sebagai Kenalan Ayyub. "Hai, Ayyub! Alangkan malangnya nasibmu ini. Semua hartamu sudah hancur, Sekarang anak-anakmu pula yang binasa. Gedung penampungan mereka runtuh oleh gempa tadi malam. Tak seorang pun di antara anak-anakmu itu yang selamat. Rupanya Tuhan benar-benar menjauhkan diri-Nya daripadamu, Kata Iblis itu memasukkan jarum hasutannya.⁴⁰

Setelah menyaksikan dengan mata kepala sendiri gedung penampungan anak-anaknya itu runtuh, Ayyub pun menangislah. Iblis sudah mulai senang. ia mengira, Ayyub

⁴⁰ Ismail Pamungkas, *Riwayat Nabi Ayyub Dan Nabi Yunus*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007), hal. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentu akan terhanyut oleh perasaan dukanya. Dalam keadaan seperti itu Ayyub akan mudah dihasut mengingkari Allah.

Akan tetapi, lagi-lagi Iblis harus kecewa. Dalam tangisnya Ayyub yang saleh itu malah mengucapkan kata-kata pujian kepada Tuhannya. "Allah, Tuhanku yang memberi, Dia pulalah yang mengambil kembali. Segala puja dan puji bagi-Nya. Iblis benar-benar bengkel. Segala usahanya selalu gagal memperdayai akan Ayyub.

Dengan amarah yang berkobar ia tinggalkan rumah Ayyub, Tidak membuang waktu, Iblis itu segera menghadap kekhadirat Allah. "Ya, Tuhan, sekarang baru aku tahu rupanya Ayyub itu benar-benar seorang manusia yang hanya mementingkan diri sendiri. Baginya hanya dirinya sendirilah yang penting. Tak ada apapun yang dicintainya selain dirinya sendiri. Tidak harta. Tidak pula anak-anaknya. Karena itulah ia tetap tidak peduli. Tuhan, izinkanlah aku mencobanya sekali lagi. Kalau badannya kutaburi bibit penyakit, niscaya ia akan mengingkari Engkau!" kata Iblis dengan suara yang ramah. Akan tetapi hatinya penuh dengan api dendam.

Allah telah menetapkan bahwa Ayyublah teladan manusia sepanjang zaman dalam hal keteguhan iman, keteguhan beribadah serta kesabaran. kepada Iblis diberikan-Nya kesempatan lagi untuk menguji Ayyub. Kepada Iblis Tuhan membuktikan, bahwa manusia adalah makhluk paling mulia di bumi. Hanya orang-orang yang imannya lemah yang dapat diperdaya oleh Iblis.

Allah lalu bersabda kepada Iblis, Boleh engkau coba sekali lagi. Agar engkau tahu, sesungguhnya engkau tidak berhasil memperdaya manusia yang imannya teguh!"

Mendapat izin dari Tuhan itu, Iblis bukan main senangnya. Ia yakin sekali, kalau Ayyub sudah sakit parah, sudah kurus kering, imannya pun akan goyah. Maka diperintahkannya anak buahnya menaburkan baksil-baksil bermacam-macam penyakit ke sekujur tubuh Ayyub. Sejak dari kepala sampai ke ujung kaki.

Baksil-baksil itu segera bekerja menggerogoti badan Ayyub. Ayyub yang tadinya selalu sehat itu, tiba-tiba diserang berbagai penyakit. Seluruh persendian tulangnya serasa remuk. Badannya panas dan terkadang menggigil kedinginan. Lalu dadanya terasa sakit, Disusuli batuk batuk yang mengeluarkan darah, Kemudian Semua Kulitnya dipenuhi bintik-bintik merah yang berubah menjadi koreng yang menjijikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Ayyub sekarang kurus Kering. Matanya cekung. Batuk tiada henti. Seluruh badannya benar-benar diserbu berbagai penyakit yang sulit untuk diceritakan. Penyakit Korongnya menimbulkan bau yang tidak enak.

Melihat keadaannya seperti itu, semua orang menjauhi Ayyub. Orang takut kalau-kalau penyakit Ayyub itu menular. Ayyub yang tadinya begitu mulia dan kaya itu, sekarang menjadi orang hina. Penuh penyakitan, tersisih dari pergaulan. Hanya istrinya saja yang setia. Istrinya itulah satu-satunya manusia yang masih menaruh perhatian padanya di dunia ini.

Selagi Ayyub menanggung segala penderitaan akibat berbagai penyakit itu, Iblis selalu memperhatikannya dari dekat. Iblis sangat kecewa., Sebab biar bagaimanapun derita penyakit yang ditanggungnya, Ayyub tetap melakukan ibadahnya. Ia tetap mohon pengampunan dan perlindungan dari Allah. Ayyub tidak pernah mengeluh. Tidak pernah menyatakan rasa sakit. Ia hanya menyebut nama Allah.⁴¹

Kepada istrinya pun ia tidak menceritakan betapa menderitanya ia oleh penyakit yang menggerogoti tubuhnya. Ketabahan hati Ayyub menahan segala penderitaan, serta kesabarannya menerima segala musibah, membuat Iblis benar-benar putus asa. Tak tahu lagi apa yang harus dikatakannya kepada Allah. Malu Juga ia rasanya. Setiap kali ia minta izin, setiap kali itu ia memperolehnya. Tapi tidak pernah berhasil.

Saya benar-benar sudah putus asa menghadapi Ayyub ini. Nampaknya saya harus mengaku kalah keluh Iblis itu kepada para pembantunya.

Bagaimanakah kau dulu berhasil memperdaya Adam, sehingga ia dikeluarkan dari surga? tanya pembantunya. Waktu itu, saya berhasil memperdaya istrinya: sahut Iblis, Nah! Cara itulah yang harus kita pakai untuk memperdaya Ayyub. Hasutlah istrinya. Nampaknya istrinya pun sudah kesal merawat Ayyub.

Benar Benar sekali katamu itu. Saya kira cara itulah satu-satunya yang akan membuatku berhasil. Baik! Saya akan hasut istrinya! kata Iblis kegirangan.

Iblis lalu mendatangi istri Ayyub. Ia menyamar sebagai seorang pria teman dekat suaminya. Istri Ayyub sama sekali tidak menduga bahwa orang yang datang bertamu kerumahnya itu adalah Iblis. Bagaimana keadaan suamimu sekarang? tanya tamu itu. "Itu

⁴¹Ismail Pamungkas, *Riwayat Nabi Ayyub Dan Nabi Yunus*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007), hal. 19.

dia. Sakitnya semakin parah. Badannya tinggal tulang dibungkus kulit. Mati segan, hidup tak mau, Namun, biarpun begitu, ia masih saja menyebut-nyebut nama Tuhannya tanpa henti-henti," sahut istri Ayyub dengan nada suara kesal. Iblis mulai gembira. Sekarang ia yakin usahanya akan berhasil. Iblis itu pun lalu duduk saja di ruang tamu, ia tidak mau menemui Ayyub, Kepada istri Ayyub, Iblis lalu mengingatkan kehidupan mereka yang senang dahulu, waktu Ayyub sedang jaya, nama harum, harta banyak, anak banyak. Semuanya serba ada. Hidup dalam kemewahan dan kesenangan, Selalu dalam kemuliaan dan kegembiraan.⁴²

Istri Ayyub sangat terpengaruh oleh kenangan yang dibangkitkan oleh Iblis itu. Setelah Iblis pergi, ia tenggelam dalam kenangan, ia hanyut dalam bayang-bayang kesenangan masa silam. Lalu dibandingkannya dengan keadaan mereka sekarang ini. Hidup miskin. Suami sakit-sakitan. Harta, kebun, termak, semuanya binasa. Para pelayan dan semua anak-anak meninggal Kena musibah, Semua sahabat dan kenalannya menjauhi mereka. Hidup melarat dan tersisih dari pergaulan.

Dengan wajah murung istri Ayyub datang mendekati suaminya. "Wahai suamiku, apakah belum cukup derita yang kita alami? Semua ternak mati. Ladang dan kebun lenyap. Anak-anak Semua meninggalkan kita. Semua orang dan kenalan menghindar dan mengasingkan kita: Suamiku, mintalah kepada tuhanmu agar kita segera dibebaskan dari penderitaan ini kata istri Ayyub.

Istriku, aku mau tanya berapa lama kita hidup bahagia penuh kemuliaan dan kemewahan? tanya Ayyub. "Delapan puluh tahun! sahut istri Ayyub "Lalu, berapa lama kita sudah hidup menderita ini? tanya Ayyub lagi dengan suara lemah. "Tujuh tahun. Ya, baru tujuh tahun!" sahut istri Ayyub. "Alangkah malunya aku melihat engkau, istriku. Baru tujuh tahun kita menderita, engkau sudah tidak sanggup. Engkau rupanya sudah kena petunjuk Iblis. Kau suruh aku meohon kepada Tuhanku, agar mengakhiri penderitaan kita. Padahal baru tujuh tahun. Sedangkan kita menikmati kesenangan dan kemewahan selama delapan puluh tahun. Aku benar-benar malu! Karena itu, mulai hari ini aku haramkan makanan dan minuman dari tanganmu, tinggalkanlah aku seorang diri! Kelak, kalau aku sembuh aku akan cambuk engkau seratus kali, sebagai hukuman, karena engkau tidak mensyukuri karunia Allah secara semestinya kata Ayyub dari pembaringannya.

⁴² *Ibid*, hlm 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istri Ayyub lalu pergi meninggalkan Ayyub sendirian. Tinggallah Ayyub sendirian di rumah itu. Dalam kesendiriannya, ia tetap beribadah secara lebih khusus. Ia terus memuja dan memohon pengampunan dari Allah.

Pada suatu malam yang hening, Nabi Ayyub lalu menyeru kepada Tuhannya, "Ya, Tuhan ku. Sesungguhnya aku diganggu Iblis dengan berbagai siksaan hingga kepayahan. Tuhanku! Hanya Engkau lah Yang Maha Pencipta, Maha Penyayang".⁴³

Seruan Ayyub itu merupakan puncak perlawanannya kepada Iblis, juga merupakan kemenangan baginya. Betapapun derita telah ditanggungnya, ia tetap pada keyakinan bahwa Tuhannya Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Tuhan mendengar seruan Nabi Ayyub itu. Sudah cukuplah ujian yang diterima oleh Ayyub. Ternyata Ayyub lulus dalam ujian. Tabah menghadapi segala cobaan. Iblis yang sombong itu terpaksa mengaku kalah kepada Nabi Ayyub.

Allah lalu berfirman kepada Ayyub, "Hantamkanlah kakimu ke tanah! Dari situ air akan memancar. Gunakanlah untuk mandi dan minum. Engkau akan sembuh dari segala penyakit.

Nabi Ayyub lalu menghantamkan kakinya ke tanah. Benarlah, dari tanah bekas injakan kakinya itu memancarlah air. Air itu lalu diminum dan dijadikan air mandi oleh Ayyub. Maka, dalam tempoh yang singkat saja segala rasa sakit yang dideritanya hilang senyap. Koreng-koreng yang memenuhi kulitnya juga hilang. Sekarang Ayyub kembali segar-bugar. Sehat, wajahnya bercahaya, kulitnya bersih. Ia kelihatannya malah lebih kuat dan lebih muda daripada sebelum terkena penyakit itu.

Istri Ayyub yang diusir segera bimbang hatinya. Segala kata-kata Ayyub direnungkan lalu timbullah bersalah dan berdosa dalam diri istri Ayyub. Ia lalu kembali ke rumahnya.

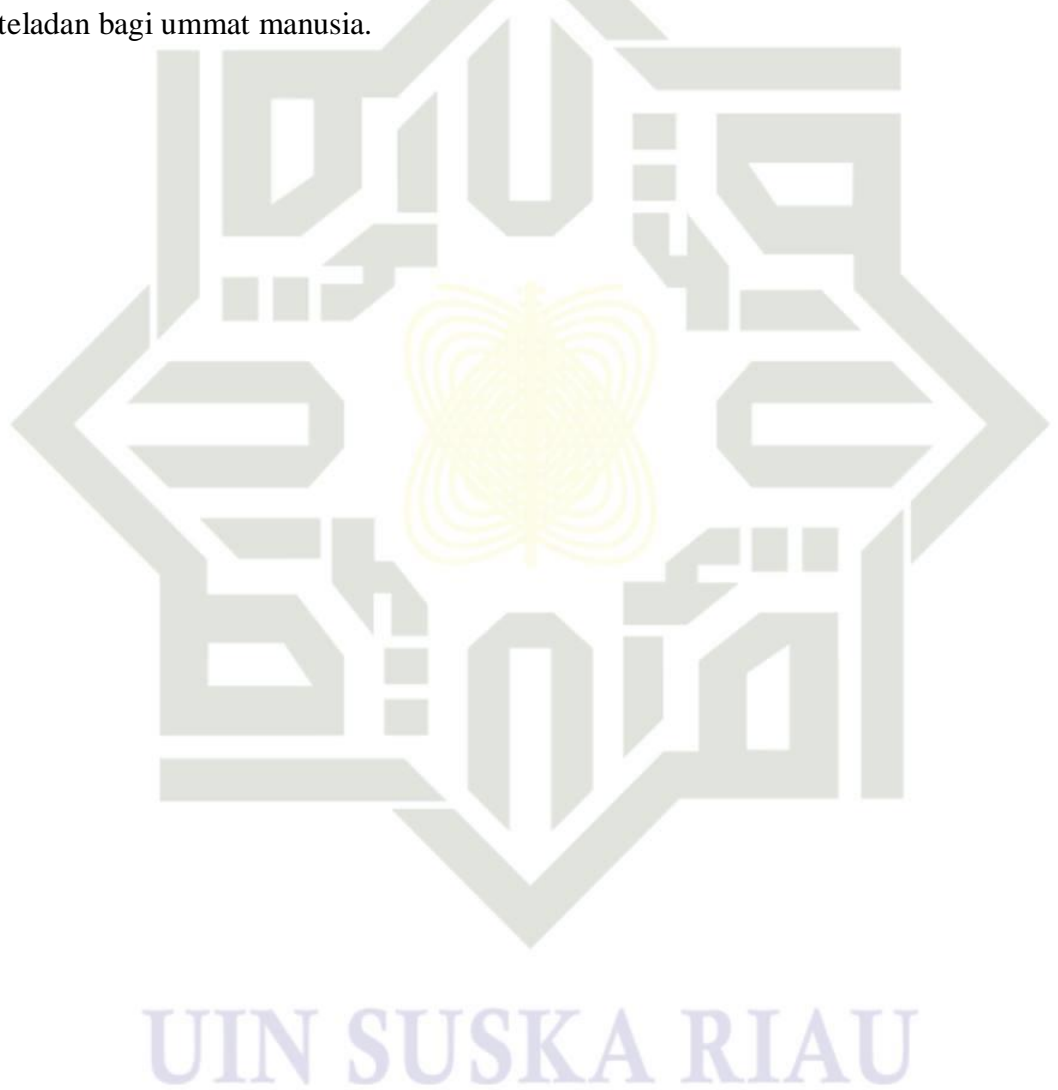
Betapa terkejutnya istri Ayyub melihat suaminya kembali seperti keadaannya dulu. Muda, sehat dan segar, bersih dan tampan seperti masa muda dahulu. Istri Ayyub spontan memeluk suaminya.

Ayyub menghindar. Ia teringat akan sumpahnya untuk menghukum istrinya seratus kali cambukan. Padahal Ayyub merasa tidak tega melakukannya. Maka Tuhan memerintahkan agar Ayyub mengambil segenggam rumput. Dengan rumput itulah Ayyub

⁴³ Ismail Pamungkas, *Riwayat Nabi Ayyub Dan Nabi Yunus*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007), hal. 22.

diperintahkan mencambuk istrinya seratus kali, Tuhan tidak hanya membalas ketabahan dan kesabaran Ayyub dengan mengembalikan kesehatan dan istrinya, tetapi juga hartanya. Ternak-ternaknya, kebun dan ladangnya, gedung-gedungnya, semuanya dikembalikan Tuhan. Bahkan lebih banyak lagi dari semula. Dan yang paling mengembirakan Ayyub adalah, anak-anaknya juga kemudian diganti Tuhan, sebanyak anaknya yang dulu.⁴⁴

Nabi Ayyub telah lulus dari segala cobaan. Kesabaran dan keteguhan imannya sangat menjadi teladan bagi ummat manusia.



⁴⁴Ismail Pamungkas, *Riwayat Nabi Ayyub Dan Nabi Yunus*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007), hal. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

PENAFSIRAN TENTANG AYAT-AYAT KISAH NABI AYYUB A.S.

A. Nabi Ayyub A.S Seorang Nabi.

Allah swt berfirman:

﴿ إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَىٰ نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ وَءَاتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا ۗ ﴾⁴⁵

“*Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan Nabi-Nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud.*”

Menurut Ibnu Jarir Ath Thabari dalam kitab tafsirnya, Maksud ayat, *إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا* "Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh," adalah, wahai Muhammad, sesungguhnya Kami telah mengutusmu dengan keNabian, sebagaimana Kami mengutus Nuh dan seluruh Nabi yang telah Aku sebutkan perihal mereka kepadamu dari Nabi-Nabi yang sesudahnya, dan Nabi-Nabi yang tidak Aku sebutkan kepadamu.⁴⁶

Riwayat yang sesuai dengan pendapat tersebut adalah: Ibnu Waki menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Mundzir Ats-Tsauri, dari Ar-Rabi' bin Khutsaim, tentang firman Allah SWT, *إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا* "Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan Nabi-Nabi yang kemudiannya, dia berkata, "Maksudnya adalah, Dia telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Dia telah memberikan wahyu kepada semua Nabi sebelumnya."

Disebutkan bahwa ayat ini diturunkan kepada Rasulullah SAW, karena ketika Allah menghinakan kaum Yahudi dengan ayat-ayat yang diturunkan kepada Rasul-Nya

⁴⁵ QS. Surah An Nisa, 4:163.

⁴⁶ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, penerjemah Akhmad Affandi, Tafsir Ath Thabari, (Jakarta: Mustaka Azzam, 2008), jilid 8, hlm. 146.

SAW, dan itulah makna dari ayat, *“Ahli kitab meminta kepadamu agar kamu menurunkan kepada mereka sebuah kitab dari langit,”*⁴⁷

Rasulullah SAW membacakan ayat tersebut kepada mereka. Sebagian kaum Yahudi berkata, "Setelah Nabi Musa, Allah tidak menurunkan apa-apa kepada seorang pun. Allah lalu menurunkan ayat-ayat ini sebagai bantahan atas mereka, dan menginformasikan kepada Nabi-Nya dan orang-orang yang beriman dengannya bahwa sesudah Nabi Musa, Dia telah menurunkan Kitab kepadanya, dan kepada Nabi-Nabi yang telah disebutkan dalam ayat ini, dan Nabi lain yang tidak disebutkan pada ayat ini.

Riwayat yang sesuai dengan pendapat tersebut adalah: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus bin Bakir menceritakan kepadaku, Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Abi Muhammad (maula Zaid bin Tsabit) menceritakan kepadaku, dia berkata: Sa'id bin Jubair atau Ikrimah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, dia berkata: Sikkin dan Adi bin Zaid berkata, "Wahai Muhammad, tidaklah kami mengetahui bahwa Allah telah menurunkan sesuatu kepada seorang pun setelah Nabi Musa." Allah lalu menurunkan ayat yang berkenaan dengan perkataan keduanya, *إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ*, *"Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan Nabi-Nabi yang kemudiannya..."*

Riwayat yang sesuai dengan pendapat tersebut adalah: Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, dia berkata, "Allah SWT berfirman, *“Ahli Kitab meminta kepadamu agar kamu menurunkan kepada mereka sebuah kitab dari langit, hingga ayat, “Dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina).”* Ketika dia membacakan ayat kepada mereka maksudnya kaum Yahudi menginformasikan perbuatan mereka yang keji dan buruk, dan mereka mengingkari semua yang telah diturunkan Allah, mereka berkata, 'Allah tidak menurunkan sesuatupun kepada

⁴⁷Ibid, hlm. 147.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang, tidak kepada Musa dan tidak pula kepada Isa, dan Allah tidak menurunkan apa pun kepada Nabi'.⁴⁸

Dia berkata, "Lalu datang pemberian."

Dia berkata, "Tidak kepada seorang pun. Allah SWT pun menurunkan ayat-Nya, Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya dikala mereka berkata, Allah tidak menurunkan sesuatupun kepada manusia"^{49, 50}

Menurut Ibnu Katsir, Allah swt telah menyatakan Nabi Ayyub A.S merupakan seorang Nabi yang secara nashnya disebut dalam Al-Quran.⁵¹ Nama Nabi Ayyub A.S termasuk dalam satu nama Nabi yang telah Disebut oleh Allah dalam Al-Quran. Antara Nabi yang disebut dalam Al-Quran adalah Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud, Shalih, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'kub, Yusuf, Syu'aib, Musa, Harun, Yunus, Dawud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa', Zakaria, Yahya, Isa, Dzulkifli menurut kebanyakan tafsir dan sayyid mereka, Nabi Muhammad saw.⁵²

Menurut Al Qurthubi, Allah berfirman, *وَعِيسَىٰ وَآلِيُوبَ* "Isa, Ayyub. "Nama Isa lebih dulu disebutkan dari nama sekelompok orang yang hidup sebelum dirinya. Sebab huruf *wa* (di sini) tidak menunjukkan pada makna tertib. Selain itu, dalam susunan ini terdapat pengkhususan bagi Isa yang akan menjadi bantahan terhadap orang-orang Yahudi.⁵³

Menurut Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya, dalam ayat ini Allah SWT menuturkan bahwa Dia mewahyukan kepada hamba dan utusan-Nya, Muhammad saw. sebagaimana Dia mewahyukan kepada para Nabi lainnya yang terdahulu. Oleh karena itu, Muhammad saw bukanlah merupakan sesuatu yang baru yang belum pernah ada

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 149.

⁴⁹ QS. Al An'aam 6: 91.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 149.

⁵¹ Imaduddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Ad-Damasyqi, penerjemah M. 'Abdul Ghoffar F.M/ Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir ibn katsir*, (Pustaka Imam Syafi'I, 2012) , jilid 2, hlm. 461

⁵² Imaduddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Al-Bushrawi, penerjemah Arif Rahman Hakim, MA/ Syahirul Alim Al-Adib, Lc/ Muhammad Zaini/ Nila Nur Fajariyah/ Muh. Faqih Fatwa, Lc, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Insan Kamil, 2018), Jilid 3, hlm. 721.

⁵³ Syeikh Imam Al Qurthubi, penerjemah , Sudi Rosadi, Fathurrahman, Ahmad Hotib, *Tafsir Al Qurthubi* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2014), jilid 6, hlm 39.

sebelumnya. Seandainya mereka memang benar-benar beriman kepada para rasul dengan benar-benar keimanan, tentunya mereka juga akan beriman kepada Nabi Muhammad saw., karena wahyu adalah satu jenis yang tidak berbeda dan tidak berubah. Di samping itu juga, dalam kitab-kitab suci mereka sebenarnya juga mengandung berita tentang kedatangan Nabi Muhammad saw. serta keterangan tentang diri beliau.⁵⁴

Wahyu adalah pemberitahuan suatu kalam atau makna dari Allah SWT kepada seorang Nabi atau rasul melalui jalur atau cara yang memberinya pengetahuan yang bersifat yakin dan pasti tentang apa yang diberitahukan kepadanya oleh Allah SWT tersebut. Atau sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh Muhammad Abduh dalam Risaalah at-Tauhiid bahwa wahyu adalah suatu pengetahuan yang didapat oleh seseorang dari dirinya, disertai keyakinan bahwa itu berasal dari Allah SWT baik melalui perantara maupun tanpa perantara.

Pola dan model wahyu adalah satu, mulai wahyu yang diberikan kepada Nabi Nuh dan ia adalah Nabi pertama yang menerima wahyu, karena ia adalah Nabi paling terdahulu dan Nabi pertama yang membawa syari'at, kemudian kepada para Nabi setelahnya. Mereka adalah Nabi Ibrahim, bapak para Nabi dan Khalilullah, Nabi Isma'il, putra terbesar Nabi Ibrahim dan bapaknya orang Arab dan kakek Nabi Muhammad saw, ia meninggal dunia di Mekah. Lalu Nabi Ishaq, salah satu putra Nabi Ibrahim dan ayah dari Nabi Ya'qub yang dikenal dengan nama Isra'il dan kepadanya lah bangsa Yahudi bernisbah, ia meninggal dunia di Syam. Kemudian Nabi Luth yang merupakan keponakan Nabi Ibrahim. Kemudian Nabi Ya'qub, kemudian al-Asbaath, yaitu putra-putra Nabi Ya'qub yang berjumlah sepuluh, ditambah kedua cucu Nabi Ya'qub yaitu dua putra Nabi Yusuf, sehingga jumlahnya menjadi dua belas as-Sibth. Al-Asbaath bagi Bani Isra'il dari keturunan Nabi Ishaq adalah seperti al Qabaa'il (kabilah) bagi keturunan Nabi Isma'il. Kemudian kepada Nabi Musa, Nabi Harun, **Nabi Ayyub**, Nabi Dawud, Nabi Sulaiman bin Dawud, dan Nabi Yunus.⁵⁵

B. Keturunan Nabi Ayyub

⁵⁴ Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani/ Mujiburrahman Subadi/ Ahmad Khatwani, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), jilid 3, hlm. 365.

⁵⁵ *Ibid.*

Dalam Al-Quran Al Karim, Allah swt telah berfirman:

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ كُلًّا هَدَيْنَا وَنُوحًا هَدَيْنَا مِن قَبْلُ وَمِن ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ
وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَى وَهَارُونَ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ⁵⁶

dan kami telah menganugerahkan Ishak Dan Yaqub kepadanya (Ibrahim). Kepada masing-masing keduanya telah kami beri petunjuk, dan kepada Nuh sebelum itu juga telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebagian dari keturunannya (Nuh) yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa, Dan Harun. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Menurut Ibnu Jarir Ath-Thabari, Allah SWT menyatakan, "Lantas Kami memberikan balasan kepada Ibrahim AS atas ketaatan yang dilakukannya, atas keikhlasan dalam tauhid kepada Rabb, juga sikapnya yang meninggalkan agama kaumnya yang menyekutukan Allah SWT. Kami meninggikan derajatnya di *Illiyin*, memberikannya pahala di dunia, dan memberikan karunia kepadanya berupa anak anak yang diberikan keistimewaan dengan keNabian, keturunan yang Kami muliakan dan kelebihan di atas lainnya. Diantaranya adalah Ishaq dan cucunya, Ya'qub.⁵⁷

Menurut Ibnu Jarir Ath Thabari, Ayyub adalah putera Maush bin Razah bin Aish bin Ishaq bin Ibrahim.⁵⁸

Menurut Ibn Katsir, Nabi Ayyub dari keturunannya adalah dari Nabi Ibrahim, dari jalur ayah adalah putera Al Ish bin Ishaq as, Sedangkan dari jalur ibu adalah cucu dari Nabi Luth as.⁵⁹

Menurut Al Qurthubi dalam kitab tafsirnya, Ibnu Abbas berkata, “Para Nabi itu seluruhnya disandarkan kepada keturunan Ibrahim A.S, sekalipun di antara mereka ada yang tidak memiliki hubungan rahim dari jalur Ibrahim AS, baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu.⁶⁰

⁵⁶ QS. Surah Al-An'am, Ayat 84, hlm 138.

⁵⁷ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, penerjemah Akhmad Affandi, Tafsir Ath Thabari, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), jilid 10, hlm. 210.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 211.

⁵⁹ Imaduddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Ad-Damasyqi, penerjemah Umar Mujtahid, *Qashashul Anbiya*, (Jakarta : Ummul Qura, 2013), hlm 424.

⁶⁰ Syeikh Imam Al Qurthubi, penerjemah , Sudi Rosadi, Fathurrahman, Ahmad Hotib, *Tafsir Al Qurthubi* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2014), jilid 7, hlm 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada ayat ini, disebutkan Ayyub dan Yusuf disebutkan beriringan, karena keduanya mendapatkan ujian yang sama. Ayyub mendapatkan ujian pada tubuhnya dan ditinggalkan oleh keluarganya, sedangkan Yusuf mendapatkan ujian dengan dipenjarakan dan jauh dari keluarga. Ayyub disebutkan lebih dahulu karena ujiannya lebih besar.⁶¹

Menurut Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, dari ayat Al-Quran surah al An'aam ayat 84, menyatakan hal yang sama dengan tafsir sebelumnya bahwa Nabi Ayyub berketurunan dari Nabi Ibrahim. Ibrahim adalah keturunan dari Nuh, sebagaimana Allah swt memberikan petunjuk kepada Ibrahim, Ia juga telah memberikan petunjuk kepada kakeknya Nuh. Allah swt. menganugerahkan kenabian dan hikmah kepada Nuh. Ini merupakan nikmat terbesar karena ia adalah keturunan para Nabi dan anak cucunya termasuk para Nabi juga. Nabi Sulaiman, **Ayyub**, Yusuf, Musa, dan Harun adalah keturunannya dan mereka adalah keturunan yang baik.⁶²

Allah swt mengawali ayat ini dengan menyebutkan empat orang Nabi, yaitu Nuh, Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub. Kemudian, menyebutkan dari keturunannya empat belas Nabi, yaitu Dawud, Sulaiman, **Ayyub**, Yusuf, Musa, Harun, Zakaria, Yahya, Isa, Ilyas, Ismail, Ilyasa', Yunus dan Luth sehingga keseluruhannya berjumlah delapan belas orang. Adapun urutan penyebutan mereka tidak menunjukkan urutan yang sebenarnya karena huruf 'و' tidak berfungsi untuk menunjukkan makna berurutan.

Dawud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa, dan Harun, selain sebagai Nabi dan rasul, mereka juga pemimpin dan penguasa. Daud dan Sulaiman Keduanya menjadi raja. Nabi **Ayyub** menjadi amir (gubernur), sedangkan Yusuf menjadi Menteri dan Hakim. Yang paling utama diantara mereka adalah Musa dan Harun, kemudian **Ayyub** dan Yusuf, kemudian Daud dan Sulaiman.

Nama lengkapnya Nabi Ayyub adalah Ayyub bin Amwash. Ibunya berasal dari keturunan Nabi Luth. Ia berkebangsaan Romawi dari keturunan Ya'qub bin Ishaq. Ia tinggal di daerah Awash, bagian dari wilayah gunung Sa'ir, atau negeri Adum.⁶³

⁶¹ *Ibid*, hlm 83.

⁶² Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani/ Mujiburrahman Subadi/ Ahmad Ikhwani, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), jilid 4, hlm. 255.

⁶³ *Ibid*, jilid 9, hlm. 119.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada keterangan lain yang menyebutkan bahwa Nabi Ayyub as diutus sebelum Nabi Musa as atau seratus tahun lebih sebelum Nabi Ibrahim as. Ibnu Ishaq mengatakan bahwa yang benar adalah ia berasal dari Bani Israil. Tidak ada keterangan valid mengenai nasabnya, kecuali bapaknya bernama Amwash.

Nama isteri Nabi Ayyub adalah Rahmah Binti Afrayim bin Yusuf, atau Makhir binti Misya (Minsa) bin Yusuf, atau Liya binti Ya'qub, menurut berbagai versi yang ada.

Ibnu Ishaq meriwayatkan dari Ibn Abbas, ia berkata, “kami tidak mengetahui Allah swt menurunkan sesuatu kepada manusia setelah Musa” lalu Allah swt pun menurunkan ayat ini. Ayat ini turun menyankut sekelompok orang yahudi termasuk di antaranya adalah Sukain dan ‘Di bin Zaid yang berkata kepada Nabi Muhammad saw, “Allah tidak mewahyukan kepada seorang pun setelah Musa” lalu Allah swt mendustakan mereka dan menyangkal pernyataan mereka.⁶⁴

Allah swt mengurniakan Nabi Ayyub dengan keNabian , melapangkan dunia untuknya, memberinya banyak anak, dan harta yang melimpah. Nabi Ayyub memiliki tujuh anak laki-laki dan tujuh anak perempuan. Semua itu sebagai ganti atas cobaan yang menimpa dirinya berupa sakit yang cukup lama, yaitu delapan belas tahun, atau tiga belas tahun, atau tujuh tahun sekian, menurut berbagai versi riwayat yang ada. Akan tetapi penyakit yang dideritanya bukan penyakit yang menjijikkan karena para Nabi adalah orang-orang yang selamat dari bentuk penyakit yang menjijikkan.⁶⁵

C. Ujian Yang Dihadapi Oleh Nabi Ayyub

Firman Allah:

﴿وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ﴾⁶⁶

⁶⁴ Ibid, jilid 3, hlm. 364.

⁶⁵ Ibid, jilid 9, hlm. 120.

⁶⁶ QS. Surah Al-Anbiya, 21:83.

فَأَسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَءَاتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذَكَرَى لِلذَّكَّارِينَ

"dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang".”“Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.”

Menurut Ibnu Jarir Ath Thabari, Allah berfirman kepada Nabi SAW: Ingatlah, wahai Muhammad, kisah Ayyub, ketika ia menyeru Tuhannya saat ia sedang dalam keadaan sakit dan ditimpa musibah. *“أَبَى مَسْنَى الضُّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ”* “Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang” *فَأَسْتَجَبْنَا لَهُ* “Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu” Kami pun memperkenankan seruan Ayyub ketika ia berseru, lalu Kami lenyapkan penyakit dan bala' yang ada pada dirinya.⁶⁸

Iblis telah naik ke langit lalu berdiri di tempat ia berdiri di sisi Allah, lalu berkata, "Wahai Tuhanku, aku melihat keadaan hamba-Mu Ayyub, aku mendapati ia seorang hamba yang Engkau berikan nikmat, lalu ia bersyukur kepada-Mu, dan Engkau berikan ia kesehatan, lalu ia memuji-Mu. Belum pernah Engkau mengujinya dengan musibah dan kesusahan, dan aku siap melaksanakan perintah Mu. Jika Engkau timpakan musibah kepadanya, niscaya ia akan kufur kepada-Mu, lalu melupakan-Mu dan menyembah tuhan selain-Mu!" Allah lalu berfirman kepadanya, "Pergilah, aku telah menguasai atas harta bendanya, karena menurutmu hartalah yang menyebabkan ia mau bersyukur kepada-Ku. Namun Aku tidak menguasai atas jasad dan akal nya!"

Lalu Iblis si musuh Allah hingga ia tiba di bumi. Ia mengumpulkan ifrit-ifrit dari syetan dan para pembesarnya. Ayyub memiliki sebuah desa dari seluruh Syam dan segala isinya dari Timur sampai Barat. ia juga memiliki seribu kambing dengan penggembalanya, lima ratus hektar, lima ratus budak, dan setiap budak memiliki istri, anak, serta harta. Peralatan setiap hektar dibawa oleh keledai betina, dan setiap keledai mempunyai anak

⁶⁸ *Ibid*, 21: 84.

⁶⁹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, penerjemah Akhmad Affandi, *Tafsir Ath Thabari*, (Jakarta: Mustaka Azzam, 2008), jilid 18, hlm. 186.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

na, tiga, empat, dan seterusnya. Ketika Iblis mengumpulkan syetan-syetan, ia berkata kepada mereka, "Kekuatan dan pengetahuan apa yang kalian miliki? Sesungguhnya aku telah dikuasakan atas harta benda Ayyub, dan harta merupakan musibah yang paling fatal serta fitnah yang membuat banyak orang tidak bersabar." Ifrit lalu berkata, "Aku memiliki kekuatan. Aku dapat mengubahnya menjadi badai dari api yang membakar segala sesuatu yang aku datangi." Iblis lalu berkata kepadanya, "Datangilah unta dan para penggembalanya." Ia pun pergi menuju tempat unta, yaitu ketika unta-unta tersebut meletakkan kepalanya dan tinggal di tempat gembalaannya. Tidak ada seorang pun yang merasakan sesuatu hingga tiba-tiba datang badai api dari bawah tanah meniupkan bau racun, sehingga tidak seorang pun yang mendekat kecuali ia pasti terbakar, dan ia terus membakar unta-unta serta para penggembalanya hingga habis.

Iblis lalu menyamar sebagai pengawas penggembala, ia pergi ke tempat Ayyub dan mendapatinya sedang berdiri shalat, maka ia berkata, "Wahai Ayyub!" Ayyub menjawab, "Labbaik!" Iblis berkata, "T'ahukah engkau apa yang dilakukan oleh Tuhanmu, yang engkau memilih-Nya, menyembah-Nya, dan mengesakan-Nya, terhadap untamu dan para penggembalanya? Ayyub menjawab, "Sesungguhnya itu hanya harta benda-Nya yang dipinjamkan kepadaku, maka Dia lebih berhak untuk mengambilnya dan mencabutnya." Iblis lalu berkata, "Sesungguhnya Tuhanmu telah mengirimkan api dari langit kepada unta-unta tersebut lalu membakarnya dan seluruh penggembalanya, hingga tidak satu pun yang tersisa." Orang-orang pun terperanjat melihat hal tersebut, mereka terheran-heran melihatnya. Di antara mereka ada yang berkata, "Tidaklah Ayyub menyembah sesuatu dan bangga atas dirinya." Sebagian lain berkata, "Seandainya Tuhannya Ayyub mampu melakukan sesuatu, niscaya Dia akan melindungi wali-Nya." Sebagian lain berkata, "Justru apa yang dilakukan-Nya bertujuan membuat musuhnyanya menjadi gembira dan membuat semannya menjadi sedih atasnya."

Ayyub lalu berkata, "Segala puji bagi Allah ketika dia memberiku dan ketika dia mengambilnya dariku. Aku keluar dari perut ibuku dengan telanjang, maka aku kembali ke bumi dengan telanjang. Kelak aku juga akan dibangkitkan dengan telanjang. Oleh karena itu, tidak pantas bagimu untuk bergembira ketika Allah memberikan pinjaman kepadamu dan bersedih ketika dia mengambilnya darimu. Allah lebih berhak atas apa yang

memberikan-Nya kepadamu daripadamu, dan sekiranya Allah mengetahui kebaikan bagi dirimu, wahai hamba, niscaya Dia akan memindahkan nyawamu Bersama malaikat pencabut nyawa, lalu Dia memberikan upah kepadamu dan engkau menjadi syahid. Akan tetapi Dia mengetahui keburukan pada dirimu sehingga Dia mengakhirkanmu, dan musibah, seperti kulit gandum yang dibuang dari bijinya."

Iblis kemudian kembali kepada teman-temannya dengan rasa hina, ia berkata kepada mereka, "Kekuatan apa lagi yang kalian miliki? Sesungguhnya aku belum membisiki hatinya?" Lalu berkatalah ifrit dari pembesar mereka, "Aku memiliki kekuatan yang jika aku berteriak maka tidak ada sesuatu pun yang memiliki nyawa kecuali akan mati." Iblis lalu berkata kepadanya, "Pergilah kepada kambing-kambingnya dan para penggembalanya!"

Ia pun pergi ke tempat kambing dan para penggembalanya, dan ketika ia berada di tengah-tengahnya, ia berteriak dengan suara keras sehingga semua yang ada di sekitarnya mati, tidak tersisa satu pun.⁶⁹

Iblis lalu keluar dengan menyamar sebagai pemimpin para penggembala, ia pergi mendatangi Ayyub dan mendapatinya sedang berdiri shalat. Ia lalu berkata seperti perkataannya yang pertama, dan Ayyub menjawab seperti jawabannya yang pertama.

Iblis kemudian kembali ke teman-temannya dan berkata kepada mereka, "Kekuatan apa lagi yang kalian miliki? Sesungguhnya aku belum membisiki hati Ayyub?" Ifrit dari pembesar mereka lalu berkata, "Aku memiliki kekuatan angin badai yang dapat menghempaskan segala sesuatu hingga tidak ada yang tersisa." Iblis lalu berkata kepadanya, "Pergilah kepada para peternak dan tanam-tanaman."

Ia pun pergi kepada mereka yang sedang mengurus ternak dan bercocok tanam, sedangkan keledai dan anak-anaknya sedang makan rumput. Tiba-tiba angin topan berhembus sangat kencang, menyapu segala sesuatu yang ada hingga bersih, seakan-akan tidak ada apa pun sebelumnya.

⁶⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Iblis lalu keluar menyerupai penguasa kebun dan tanaman, hingga tiba di tempat Ayyub dan mendapatinya sedang berdiri shalat. Ia lalu berkata seperti perkataannya yang pertama, dan Ayyub pun menjawab seperti jawabannya yang pertama. Ketika Iblis melihat semua harta benda Ayyub telah habis, tidak ada yang tersisa, tetapi ia masih belum berhasil menggelincirkannya, Ia pun naik ke langit dan berdiri di tempat ia berdiri di sisi Allah, lalu berkata, "Wahai Tuhan, sesungguhnya Ayyub melihat bahwa Engkau masih memberikannya nikmat dirinya dan anak-anaknya. Apakah Engkau sudi menguasakanku atas anak-anaknya? Sesungguhnya anak merupakan fitnah yang menyesatkan serta musibah yang melemahkan hati orang-orang, dan biasanya mereka tidak mampu bersabar atasnya." Allah lalu berfiman kepadanya, "Pergilah, sesungguhnya Aku telah menguasai kepadamu anak-anaknya. Akan tetapi engkau tidak mempunyai kekuasaan atas hati, jasad, dan akalnyalah!"

Si musuh Allah itu pun pergi dengan menunggang kuda, hingga sampai di tempat bani Ayyub, dan saat itu mereka sedang berada di istana mereka. Ia pun mengguncang mereka hingga tiang-tiangnya berguguran, kemudian menghancurkan dinding-dindingnya dan melemparinya dengan kayu serta batu yang besar. Setelah ia membinasakan mereka, Ia mengangkat istana tersebut beserta isinya dan menghancurkannya. Ia lalu pergi kepada Ayyub, menyerupai guru yang mengajari mereka ilmu hikmah, dengan berpura-pura terluka dan berdarah. Wajahnya yang berubah dan banyaknya luka pada dirinya, membuatnya hampir tidak bias dikenali. Ketika Ayyub melihatnya, ia berpura-pura sedih dan menangis sambil meneteskan air mata, lalu berkata kepadanya, "Wahai Ayyub, kalau engkau melihat bagaimana aku selamat dari tempat ia melempari kami dari atas dan bawah! Kalau saja engkau melihat bagaimana anak-anakmu disiksa dan dicincang dan dibalik, hingga kepala mereka terbalik, dan darah serta otak mereka mengalir dari hidung serta mulut mereka. Kalau saja engkau melihat bagaimana perut mereka dirobek-robek hingga isinya menyembur keluar. Kalau saja engkau melihat bagaimana mereka dilempari kayu dan batu yang besar hingga menghancurkan otak mereka, mematahkan tulang mereka, dan menyobek-nyobek kulit mereka. Kalau saja engkau melihat tulang remuk berserakan dan wajah-wajah yang robek. Kalau saja engkau melihat dinding roboh yang menindih mereka. Kalau saja engkau melihat dan melihat, niscaya hatimu akan hancur!" Iblis terus berbicara begini dan begitu, berusaha membuat hati Ayyub hancur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayyub akhirnya menangis dan mengambil segenggam tanah, lalu meletakkannya di kepalanya, dan Iblis pun mengambil kesempatan dari hal tersebut. Ia langsung naik ke langit dengan gembira setelah melihat Ayyub merajuk dan bersedih, tapi tidak lama kemudian Ayyub sadar lalu beristighfar, dan naiklah teman-temannya dari para malaikat menyampaikan tobatnya kepada Allah sebelum Iblis sampai kepada-Nya, dan akhirnya Iblis tahu bahwa Ayyub telah diterima tobatnya, sehingga ia menjadi sedih dan terhina.

Iblis berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya lenyapnya harta dan anak tidak mempengaruhi Ayyub sama sekali, dan ia masih merasakan kenikmatan-Mu atas jasadnya, dan Engkau akan mengembalikan harta dan anaknya. Jadi, apakah Engkau sudi menguasakanku atas jasadnya? Aku siap melaksanakan perintah-Mu. Jika Engkau mengujinya pada jasadnya, niscaya ia akan melupakan-Mu, kufur kepada-Mu dan mengingkari nikmat-Mu!" Allah menjawab, "Pergilah, sesungguhnya aku telah menguasai kamu atas jasadnya. Akan tetapi, engkau tidak memiliki kekuasaan atas lisan, hati, dan akalnyapun."

Iblis pun pergi dengan menunggang kuda, dan mendapati Ayyub sedang bersujud, maka ia cepat-cepat mendatangnya sebelum ia bangun dari sujudnya, dari arah bawah tempat sujudnya, meniupkan tiupan di hidungnya hingga membuat badannya terbakar, dagingnya menjadi gembur, dan tumbuhlah kutil-kutil yang membuatnya gatal-gatal, sehingga Ayyub pun menggaruknya, maka semuanya berjatuh. Kemudian Ayyub menggaruknya dengan tulang dan batu yang keras, hingga dagingnya habis dan terpotong-potong. Ketika kulit Ayyub telah rusak dan membusuk, Ayyub pun diasingkan oleh penduduk desanya, dibuatkan gubuk di atas anak bukit. Semua orang menjauhinya, kecuali istrinya, dialah yang datang melayaninya.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Allah menceritakan tentang Nabi Ayyub yang mendapat ujian berupa musibah dalam harta, anak, dan tubuhnya. Dahulu, beliau memiliki kendaraan, binatang ternak, tanaman yang banyak, anak yang banyak, dan tempat tinggal yang menyenangkan. Lalu, diuji dengan semua yang dimilikinya dilenyapkan seluruhnya, kemudian diberi musibah keatas tubuh badannya, hingga tidak ada seorangpun yang

mendekatinya selain isterinya yang menguruskan. Dikatakan bahwa istrinya itu merasa lelah, lalu mempekerjakan seseorang untuk menguruskannya.⁷⁰

Nabi Muhammad saw bersabda:

فَأَمثال⁷¹ الامثال ثم الصالحون ثم الانبياء بلاء الناس اشد

“manusia yang paling berat ujiannya adalah para Nabi, kemudian orang-orang yang soleh, kemudian orang-orang yang sebanding dan setelahnya.”

Sesungguhnya Nabiyyullah Ayyub as sangat sabar, dan karenanya dibuat pemisalan seperti itu.

Menurut Al Qurthubi, Ayyub AS adalah seorang laki-laki dari Romawi yang berharta banyak. Ia seorang yang baik, bertakwa dan mengasihi kaum miskin, membiayai anak-anak miskin dan para janda, memuliakan tamu, membantu ibnu sabil dan selalu bersyukur nikmat-nikmat Allah SWT. Suatu ketika ia bersama kaumnya menemui pembesar negeri dan membicarakan suatu perkara, saat itu Ayyub berbicara dengan lembut mengenai tanaman miliknya. Kemudian Allah menguji Ayyub dengan kebinasaan harta dan keluarganya, sementara tubuhnya terkena penyakit hingga dagingnya membusuk dan tubuhnya berulat. Akhirnya warga desanya mengeluarkannya dari desa itu, dan hanya istrinya yang membantunya. Al Hasan berkata, "Ia menderita itu selama Sembilan tahun enam bulan."

Menurut Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, Allah SWT mengaruniai Nabi Ayyub a.s. KeNabian, melapangkan dunia untuknya, memberinya banyak anak, dan harta yang melimpah. Nabi Ayyub a.s. memiliki tujuh anak laki-laki dan tujuh anak perempuan. Semua itu sebagai ganti atas cobaan yang menimpa dirinya berupa sakit yang cukup lama, yaitu delapan belas tahun, atau tiga belas tahun, atau tujuh tahun sekian, menurut berbagai versi riwayat yang ada. Akan tetapi, penyakit yang dideritanya bukan penyakit yang

Imaduddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Ad-Damasyqi, penerjemah M. 'Abdul Ghoffar M/ Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir ibn katsir*, (Pustaka Imam Syafi'I, 2012) jilid 6, hlm. 105.
Ibid, hlm 105

menjijikkan karena para Nabi adalah orang-orang yang selamat dari bentuk penyakit yang menjijikkan.⁷²

Allah swt juga memberikan ujian kepada Nabi Ayyub berupa kematian anak-anaknya akibat tertimbun reruntuhan rumah. Begitu juga dengan harta kekayaannya yang lenyap seketika.

Adh-Dhahhak dan Muqatil menuturkan, Nabi Ayyub as, menjalani cobaan itu dalam kurun waktu tujuh tahun, tujuh bulan, tujuh hari, dan tujuh jam. Ibn Arabi mengatakan bahwa itu sesuatu yang mungkin, tetapi perlu diingat bahwa tidak ada suatu riwayat yang valid tentang berapa lama ia menjalani ujian itu.

Firman Allah *أَتَىٰ مَسْنَىٰ الضُّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ* Di sini, Nabi Ayyub mengungkapkan permohonannya dengan ungkapan yang halus dan memelas, yaitu menyebut dirinya dengan sesuatu yang membangkitkan rasa kasihan. Pada waktu yang sama menyebut Tuhannya dengan Zat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang, tanpa memberitahukan secara jelas permohonannya.

Antara kata *ارحم* dan *الراحمين* terdapat apa yang dikenal dengan istilah *jinaas al-Isytiqaaq*.

Allah gantikan apa yang hilang darinya didunia dengan anak-anak sejumlah anak yang pernah ia miliki dan Allah berikan tambahan anak dalam jumlah yang sama sehingga anak dari istrinya menjadi dua kali lipat.

Allah menggantikan harta, keluarga dan anak-anaknya yang hilang, serta mengembalikan kondisi fisiknya menjadi prima sebagai rahmat Allah kepadanya sekaligus mengingatkan orang-orang yang menyembah Allah meneladangnya, bersabar seperti kesabarannya, supaya mendapatkan pahala seperti yang didupkannya. Selain itu hal tersebut bertujuan agar, seorang mukmin tidak putus asa dari pengampunan, rahmat dan karunia Allah swt Jangan sampai seorang mukmin berpikiran bahwa ia tidak akan terkena musibah yang tidak diinginkan. Karena dunia adalah panggung ujian dan cobaan.

⁷² Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani/ Mujiburrahman Subadi/ Ahmad Iqbalwani, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), jilid 9, hlm. 120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Kesabaran Nabi Ayyub

Firman Allah:

وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ⁷⁴

أَرْكُضَ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسِلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٍ⁷⁵

وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَى لَأُولَى الْأَلْبَابِ⁷⁶

وَأَخَذَ بِيَدِكَ ضِغْتًا فَأَضْرَبَ بِهِنَّ وَلَا تَحْنُتْ إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نِعَمَ الْعَبْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ⁷⁷

“Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Rabbnya: “ sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan.” (Allah berfirman): “ Hantamkanlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan minum. Dan kami anugrahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran. Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu (sterimu) dan jangan kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) sebagai orang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Rabbnya).

Menurut Ibnu Jarir Ath Thabari dalam kitab tafsirnya, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, وَأَذْكُرْ "Dan ingatlah," juga wahai Muhammad, عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ "Hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhannya," untuk memohon pertolongan kepada-

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ QS. Surah Shad, 38:41.

⁷⁶ QS. Surah Shad, 38:42.

⁷⁷ QS. Surah Shad, 38:43.

QS. Surah Shad, 38:44.

nya dari musibah yang menimpanya, "Wahai Tuhanku." *أَبَى مَسْنَى الشَّيْطَانُ بِنُصَبٍ وَعَذَابٍ* "Wahai Tuhanku." "Sesungguhnya aku diganggu syetan dengan kepayahan."⁷⁸

Tentang firman Allah, *أَرْكُضْ بِرَجْلِكَ هَذَا مَغْتَسِلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ* "(Allah berfirman), *Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum*" Ia berkata, "Maksudnya adalah, Ayyub menghantamkan kakinya pada tanah tersebut, yaitu sebuah tanah yang bernama Jabiyah."

Takwil firman Allah: *هَذَا مَغْتَسِلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ* (Inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum)

Disebutkan bahwa ketika ia menghantamkan kakinya pada tanah, memancarlah dua mata air, lalu ia meminum dari salah satunya dan mandi dari yang lain. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

Menurut Ibnu Jarir Ath Thabari lagi, takwil ayat ini adalah, lalu Ayyub mandi dan minum, serta Kami bebaskan ia dari ujian. Kami kembalikan lagi kepadanya keluarganya, yaitu istri dan anaknya. *وَمِثْلُهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةٌ مِنَّا* "Dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami," untuknya, dan sebagai belas kasih.

Maksud lafazh *وَذَكَّرَى* "Dan pelajaran," adalah peringatan bagi orang-orang yang berakal, agar mereka mengambil pelajaran darinya, lalu mengikuti nasihat.

Allah berfirman, *وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْتًا فَاُضْرِبْ بِهِنَّ وَلَا تَحْنُتْ* "Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumpuk), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah'."

Takwil firman Allah: *وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْتًا* "Dan ambillah dengan tanganmu seikat rumpuk"

Maksudnya adalah, Kami berkata kepada Ayyub, "Ambillah dengan tanganmu seikat rumpuk." "Kemudian Ayyub diperintahkan untuk mengumpulkan sembilan puluh sembilan batang, dan satu akar untuk menggenapi seratus, lalu ia memukul istrinya satu kali pukul. Dengan demikian, Nabiullah telah membuktikan sumpahnya, dan Allah memberi keringanan bagi umatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang."

⁷⁸ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, penerjemah Akhmad Affandi, *Tafsir Ath Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), jilid 22, hlm. 188.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Takwil firman Allah: *إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نِّعَمَ الْعَبْدُ* “*Sesungguhnya Kami dapati dia [Ayyub] seorang yang sabar*”

Maksudnya adalah, sesungguhnya Kami mendapati Ayyub sebagai orang yang sabar terhadap musibah. Ujian tidak mendorongnya untuk meninggalkan ketaatan terhadap Allah dan berbuat maksiat kepada-Nya.

Firman-Nya, *يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِمَ لَمْ يَأْتِكُمُ الْبُرْهَانُ مِنَ اللَّهِ فَذَكِّرُوا بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ إِنَّ اللَّهَ وَسَّعُ الْعِلْمَ* "Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhannya), " maksudnya adalah, sesungguhnya Ayyub sangat berdedikasi untuk menaati Allah dan senantiasa kembali kepada Ridha Allah.

Menurut Ibnu Katsir, Allah swt menyebutkan hamba dan Rasul-Nya Ayyub , dan apa yang telah Allah timpakan kepadanya yang berupa ujian pada tubuhnya, hartanya, dan juga keturunannya. Sehingga tidak ada selubang jarum pun dari tubuhnya yang selamat dari penyakit tersebut kecuali hatinya, dan tidak ada yang tersisa sedikitpun dari harta duniawi baginya yang dapat dimintai pertolongan atas penyakitnya dan ujian yang menimpanya, selain dari pada istrinya yang masih menjaga cintanya karena keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya, hingga dia menjadi pelayan bagi orang banyak hanya untuk mendapatkan upah. Istrinya memberinya makan dan melayaninya selama kurang lebih delapan belas tahun. Padahal sebelumnya dia memiliki harta yang melimpah, banyak anak, dan kelapangan hidup yang amat banyak di dunia. Kemudian semua itu lenyap sehingga sampai pada kondisi di mana dia benar-benar menjadi terasing dari masyarakat pada waktu itu. Keluarga dekatnya maupun keluarganya yang jauh pun menolaknya. Kecuali istrinya yang tidak pernah meninggalkannya baik pagi maupun petang, selain untuk menjadi pelayan bagi masyarakat, lalu tidak lama kemudian dia akan kembali lagi ke sisinya. Ketika waktu telah lama berlalu, kondisinya semakin parah, takdir yang ditetapkan pun telah sempurna, dan waktu yang ditentukan telah habis, dia memohon dengan sungguh-sungguh kepada Penguasa semesta alam dan Rabbnya para Rasul seraya mengatakan: *أَتَى مَسْنَى الضُّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ* “(ya Rabb-ku), *sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang,*”⁷⁹

⁷⁹ Imaduddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Al-Bushrawi, penerjemah Arif Rahman Hakim, MA/ Syahirul Alim Al-Adib, Lc/ Muhammad Zaini/ Nila Nur Fajariyah/ Muh. Faqih Fatwa, Lc, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Insan Kamil, 2018), Jilid 8, hlm. 711.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam ayat ini dia berkata, "Sesungguhnya aku diusap Setan dengan kepayahan dan siksaan. Dikatakan bahwa maknanya adalah dengan penderitaan di tubuhku dan siksaan pada harta dan anakku. Maka saat itulah Rabb Yang Maha Penyayang dari orang-orang yang penyayang mengabulkan permohonannya. Allah memerintahkan kepadanya agar berdiri dari tempatnya dan menghentak tanah dengan kakinya. Dia pun melakukannya. Maka Allah memancarkan sebuah mata air, dan memerintahkannya untuk mandi dengan air tersebut hingga lenyaplah seluruh penyakit yang melekat dibadannya. Kemudian Allah memerintahkannya lagi untuk memukul tanah, lalu dia menghentakan kakinya ditempat yang lain hingga terpancarlah mata air yang lain, dan Allah memerintahkannya untuk minum air tersebut, maka hilanglah segala keburukan yang ada di dalam perutnya, hingga sempurna kesehatan baik lahir maupun batin. Oleh karenanya, Allah berfirman, "*Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum.*"

Oleh karenanya Allah swt berfirman, *وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذَكَرَىٰ لِأُولَىٰ الْأَلْبَابِ*, "Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran. " Al-Hasan dan Qatâdah mengatakan, "Allah swt menghidupkan mereka untuknya seperti sedia kala dan menambahkan jumlah yang sama dengan mereka."

Firman-Nya, *رَحْمَةً مِنَّا* "Sebagai rahmat dari Kami," maksudnya, dia diberikan hal tersebut karena ketabahan, penyerahan diri, dan ketundukannya. *وَذَكَرَىٰ لِأُولَىٰ الْأَلْبَابِ* "Dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran." Maksudnya, bagi orang-orang yang memiliki akal, supaya mereka mengetahui bahwa akibat dari kesabaran adalah kelapangan, jalan keluar yang baik, serta kenyamanan jiwa.

Dan firmanNya, *وَأَخَذَ بِبِيدِكَ ضِعْفًا فَأَضْرَبَ بِهَا وَلَا تَحْنُتْ* "Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah." Hal itu dikarenakan Nabi Ayyub dulu pernah marah kepada istrinya karena suatu perkara yang pernah dilakukan oleh istrinya. Dikatakan, Istrinya telah menjual seikat rambutnya dengan roti yang kemudian dia berikan untuk dimakan oleh suaminya. Maka Nabi Ayyub mencelanya karena perbuatan tersebut, dan bersumpah akan mencambuknya seratus kali jika Allah telah menyembuhkannya. Ada juga yang mengatakan, Karena berbagai sebab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya. Lalu ketika Allah telah menyembuhkannya, Nabi Ayyub merasa tidak pantas untuk memberikan pukulan kepada istrinya sebagai balasan atas pelayanannya yang sempurna, kasih sayang, dan kebajikannya. Maka Allah swt memberikan keputusan kepadanya agar mengambil sebuah tongkat yang memiliki seratus tangkai, lalu dipukulkan kepada istrinya satu kali saja. Dengan demikian sumpahnya telah terlaksana, dan dia terbebas dari sumpahnya serta telah melaksanakan nadzarnya. Hal ini merupakan kelapangan dan jalan keluar bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya.

Oleh karenanya Allah swt berfirman, **إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نِّعَمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ**, "Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan-nya)." Allah swt menyanjung dan memuji Nabi. Ayyub dengan berfirman, "Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan-nya)." Maksudnya, seorang hamba yang selalu kembali dan bertaubat kepada-Nya. Oleh sebab itu Allah berfirman:

فَإِذَا بَلَغَ أَجْلُهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهَدُوا ذَوَى عَدْلٍ
 مِّنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ
 مَخْرَجًا⁸⁰

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ⁸¹ إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرَهُ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ
 شَيْءٍ قَدْرًا⁸¹

"Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendak) Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu."

⁸⁰QS. Surah Ath Thalaq, 65:2.

⁸¹QS. Surah Ath Thalaq, 65:3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Al Qurthubi dalam kitab tafsirnya, Ulama ahli tafsir berkata, "Ayyub berbangsa Romawi dan berasal dari negeri al Batsaniyyah. Sebutannya adalah Abu Abdillah, menurut sebuah pendapat dari Al Waqidi. Allah SWT memilihnya sebagai Nabi. Allah SWT memberinya banyak nikmat berupa harta melimpah dan anak yang banyak. Ayyub ini seorang hamba yang bersyukur kepada Allah SWT, demawan terhadap sesama manusia, baik dan pengasih terhadap siapa saja. Hanya tiga orang yang beriman kepadanya."⁸²

Ulama berselisih pendapat berapa lama Ayyub AS mengalami cobaan? Ibnu Abbas RA berkata, "7 tahun, 7 bulan, 7 hari dan 7 jam" Wahb bin Munabbih berkata, "Ayyub AS mengalami masa cobaan selama 7 tahun. Yusuf AS dipenjara selama 7 tahun. Bukhtanashar disiksa dan beralih bentuk menjadi hewan selama 7 tahun." Demikian yang disebutkan Abu Nu'aim.

Ada yang mengatakan, "10 tahun." Ada yang mengatakan, "18 tahun" Demikian diriwayatkan Anas RA, sebagaimana yang disebutkan Al Mawardi.

Menurut Al Qurthubi, Ibnu Al Mubarak menyebutkan, dia berkata: Yunus bin Yazid mengabarkan kepada kami, dari Uqail, dari Ibnu Syihab bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW bercerita tentang Nabi Ayyub AS, yakni tentang musibah yang menimpanya dan bahwa Ayyub AS menahankan cobaan tersebut selama 18 tahun. Hadits ini disebutkan juga oleh Al Qusyairi." Ada yang mengatakan, "Selama 40 tahun."

Firman Allah swt:

وَحُذِّ بِبَيْدِكَ ضِعْفًا فَأَصْرَبَ بِهِ وَلَا تَحْنَبْتُ إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نَعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ⁸³

Ketika Allah SWT menyembuhkan penyakitnya, Allah SAW memerintahkan Ayyub AS untuk mengambil seikat rumput untuk memukul istrinya. Ayyub AS mengambil tangkai anggur sebanyak 100 helai dan memukulkan istrinya dengannya sekali.

Menurut Al Qurthubi, Ketika Ayyub AS ditimpa musibah selama 18 tahun sebagaimana di dalam riwayat Ibnu Syihab, kedua sahabatnya berkata, "Kamu sudah

⁸² Syaikh Imam Al Qurthubi, penerjemah, Sudi Rosadi, Fathurrahman, Ahmad Hotib, *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2014), jilid 15, hlm 476.

⁸³ QS. Surah *Shad*, 38:44.

berbuat dosa besar." Ayyub AS berkata, "Aku tidak mengetahui apa yang kamu berdua katakan. Hanya saja Tuhanku mengetahui bahwa aku pernah berjalan melintasi dua orang yang sedang berseteru. Keduanya bersumpah kepada Allah SWT. Atau, melintasi sekelompok orang dan mereka saling berseteru. Aku kembali ke rumah, dan membayar kaffarat atas sumpah yang mungkin mereka ucapkan agar mereka tidak berdosa, khawatir jika mereka bersumpah dan tidak melaksanakannya. Setelah itu Ayyub AS berkata: "(Ya Tuhanku), *sesungguhnya aku telah ditimpa kejahatan dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang,*" hadits seterusnya. Dari hadits ini dipahami, bahwasanya pada zaman Ayyub AS sudah ada hukum *kaffarat*. Dan, Siapa yang membayar *kaffarat* orang lain tanpa seizinnya maka dia telah menunaikan kewajibannya dan jatuhlah kewajiban orang lain tersebut dari kewajiban membayar *kaffarat*.

Menurut Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, Allah swt menceritakan tentang seorang hamba dan rasulnya, Ayyub a.s, dan ujian yang diberikan kepadanya berupa penderitaan pada tubuh, harta, dan anaknya. Ketika penderitaan telah berlangsung lama dan kondisinya semakin memprihatinkan, qadar juga telah berakhir dan ajal yang ditentukan telah sempurna, beliau berdoa kepada Rabb semesta alam dan Illah para Rasul:

Dan dalam ayat yang mulia ini Allah berfirman:

وَأَذْكُرُ عَبْدًا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ

Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Rabbnya: "sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan."

Dalam ayat diatas, Allah memerintahkan supaya Nabi Muhammad menceritakan tentang kisah kesabaran Nabi Ayyub mengatasi sakit yang dideritanya selama kurang lebih delapan belas tahun. Saat itu ia menyeru Tuhannya, "aku diganggu setan dengan kepayahan dan sakit yang mendatangkan derita."⁸⁴

Pengisnaadan *مَسَّنِيَ* kepada setan untuk menjaga adab kepada Allah swt. Ayyub mengisnadkan sakit dan mudharat kepada setan untuk menjaga adab, meskipun sebenarnya

⁸⁴ Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani/ Mujiburrahman Subadi/ Ahmad Hawani, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), jilid 12, hlm. 190.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan dan keburukan sepenuhnya berada di gengaman Allah swt karena hikmah yang hanya Dia Yang Mengetahui.⁸⁵

Menurut Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, hal yang harus diyakini adalah penyakit yang dideritai oleh Nabi Ayyub bukanlah penyakit yang kotor dan jijik, ini hanyalah penyakit kulit yang dapat disembuhkan dengan air mineral atau belerang. Sebab, diantara syarat para Nabi adalah selamat atau bebas dari berbagai jenis penyakit yang menjijikkan.⁸⁶

Waktu itu Ayyub memiliki dua alat pengirik, satu untuk gandum dan untuk jiwawut. Allah swt kemudian mengirim dua awan, ketika salah satunya mencapai di atas pengirik gandum, awan itu menumpahkan emas sampai penuh, sedangkan awan satunya lagi menumpahkan emas ke dalam pengirik jiwawut sampai penuh.

Untuk itu, Allah swt berfirman:

أَرْكُضْ بِرَجْلِكَ هَذَا مَغْسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ

“hantamkanlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan minum”

Ini menunjukkan bahwa penyakit yang dideritai Nabi Ayyub adalah sejenis penyakit kulit biasa yang tidak menular dan tidak menjijikan, hanya menimbulkan rasa nyeri di bawah kulit, seperti penyakit *eczema* (eksem), gatal, dan yang semacam itu yang bisa disembuhkan dengan air mineral atau belerang yang berkhasiat menyembuhkan penyakit-penyakit semacam itu.⁸⁷

Allah swt berfirman:

وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذَكَرَى لِأُولَى الْأَلْبَابِ

“Dan kami anugrahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran”

⁸⁵ Ibid, hlm. 189.

⁸⁶ Ibid, hlm. 190.

⁸⁷ Ibid, hlm. 189.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bisa jadi, Allah swt menghidupkan mereka kembali selepas mematikan mereka karena Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, atau Allah mengumpulkan mereka kembali setelah mereka bercerai berai, memperbanyak keturunan mereka, dan membuat mereka bertambah dua kali lipat dari jumlah sebelumnya.⁸⁸

Firman Allah: رَحْمَةً مِنَّا “ sebagai rahmat dari kami,” untuknya atas kesabaran, ketabahan, penyerahan diri, tawadhu’ dan ketenangannya. FirmanNya: وَذَكَرَى لِأُولَى الْأَنْبِيَاءِ “ dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.” Yaitu, bagi orang-orang yang berakal agar mereka mengetahui bahwa akibat baik kesabarannya adalah kesenangan, jalan keluar dan ketenteraman.

Ada yang meriwayatkan, ketika istri Ayyub pergi untuk satu keperluan, ia pulang agak lama. Kemudian Nabi Ayyub bersumpah jika sembuh, ia akan memukul istrinya seratus kali. Allah melepaskan dari sumpahnya dengan dispensasi yang masih tetap berlaku dalam berbagai kasus hukuman hadd, seperti kerana sakit atau semacam itu.

Allah memuliakan Nabi Ayyub dengan memperkenankan *kafarat* atas sumpahnya supaya ia tidak termasuk orang yang melanggar sumpah.

Demikianlah bentuk keringanan yang dikukuhkan pula dalam syari’at menyakut sanksi *hadd* dan yang lainnya dalam kondisi darurat seperti kondisi sakit dan sedang hamil.

Allah berfirman: إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نَعِمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ “sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Rabbnya).” Allah swt menyanjung dan memujinya, bahwa dia: نَعِمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ “dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Rabbnya).” Yaitu, kembali dan berserah diri.

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 192.

Daftar Pustaka

1. Abd. Muhsin Salim, *Metode Ilmu Tafsir*, Yogyakarta, TERAS, 2010.
2. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, penerjemah Akhmad Affandi, *Tafsir Ath Thabari*, Jakarta, Pustaka Azzam, 2008.
3. Ahmad Bahjat, *Nabi-Nabi Allah, Kisah Para Nabi Dan Rasul Allah Dalam Al Quran*, Jakarta, Qisthi Press, 2007.
4. Al-Iman Abu Hamid Al-Ghazali, Penerjemah : Bahrin Abu Bakar. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Bandung, Sinar Baru Algensindo 2016.
5. Amir An-Najar, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, Terj. Ija Suntana, Bandung, PT. Mizan Publika, 2004.
6. Aura Husna (Neti Suriana), *Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
7. Department Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung, PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
8. Fadh Ibn Abd al Rahman al Rummy, *dirasat fi ulum al quran*, diterjemahkan oleh Amru Hasan *Ulum Al Quran Studi Kompleksitas al Quran*, Yogyakarta, Titian Ilahi, 1996.
9. Franz Magnis-suseno, *Etika Dasar, Masalah-Masalah pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta, Konisius, 1987.
10. Ida Fitri Shobihah, *"Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta"*, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013.
11. Imaduddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Ad-Damasyqi, penerjemah Umar Mujtahid, *Qashashul Anbiya*, Jakarta, Ummul Qura, 2013.
12. Imaduddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Ad-Damasyqi, penerjemah M. 'Abdul Ghoffar E.M/ Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir ibn katsir*, Pustaka Imam Syafi'I, 2012.
13. Imaduddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Al-Bushrawi, penerjemah Arif Rahman Hakim, MA/ Syahirul Alim Al-Adib, Lc/ Muhammad Zaini/ Nila Nur Fajariyah/ Muh. Faqih Fatwa, Lc, *Tafsir Ibnu Katsir*, Insan Kamil, 2018.

Hak Cipta dan Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Isa Hail Pamungkas, *Riwayat Nabi Ayyub Dan Nabi Yunus*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.

Khar Masyhur, *Pokok-pokok Ulumul Qur'an*, Jakarta, : Pt Rineka Cipta, 1992.

Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta, Lentera Hati, 2002.

Muhammad Yunus, *kamus Arab- Indonesia*, Jakarta, yayasan penyelenggara penterjemeh/penafsiran al-Qur'an, 1973.

Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta , Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *Al-Tibyan Fii Ulumul Qur'an*, Damaskus, Maktabah al-Ghazali, 1991.

Muhammad Fauqi Hajjaj, Penerjemah : Kamran As'at Irsyady Dan Ghazali, *Tasawuf Islam & Akhlak*, Jakarta, Amzah 2013.

Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan, 1996.

Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*, Jakarta, Qultum Media, 2009.

Rafi'udin, Dan In'am Fadhali, *Lentera Kisah 25 Nabi-Rasul* Jakarta, Kalam Mulia, 1996.

Sahilun A. Nasir, *Ilmu tafsir al-Qur'an*, Surabaya, Usaha Offset Printing, 1987.

Sayyid Muhammad Ali Ayazi, *Al Mufasssirun Hayatuhum wa Manahijuhum*, Teheran, wijanah al tsiqafah Ea Al Insyah Al Islam, 1993.

Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur'an*, Bandung, Pustaka Islamika, 2002.

Syaikh Abdurrazaq bin 'Abdul Muhsin al-Badr, *Fiqih Doa dan Dzikir*, Griya Ilmu, Jakarta, 2016.

Syaikh Manna' Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor, Pustaka Litera AntarNusa, 2013.

Syeikh Imam Al Qurthubi, penerjemah , Sudi Rosadi, Fathurrahman, Ahmad Hotib, *Tafsir Al Qurthubi*, Jakarta, Pustaka Azzam, 2014.

Wahbah az-Zuhaili, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani/ Mujiburrahman Subadi/ Ahmad Elhwani, *Tafsir Al-Munir*, Jakarta, Gema Insani, 2016.